

**MODAL SOSIAL INDUSTRI LOKAL DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA
(Studi pada Industri Batu Bata di Desa Podosari Kendal)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1 Sosiologi)



Oleh

Adip Setianto

1906026167

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Adip Setianto

NIM : 1906026167

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Modal Sosial Industri Lokal Dalam Pemenuhan Kebutuhan
Ekonomi Keluarga (Studi pada Industri Batu Bata di Desa
Podosari Kendal)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 April 2024

Pembimbing I

Bidang Substansi Materi

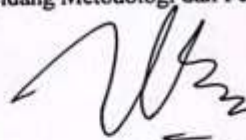


Endang Supriadi, M.A

NIP 198909152023211030

Pembimbing II

Bidang Metodologi dan Penulisan



Kaisar Atmaja, M.A

NIP 198207132016011901

PENGESAHAN

SKRIPSI

MODAL SOSIAL INDUSTRI LOKAL DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA

(STUDI PADA INDUSTRI BATU BATA DI DESA PODOSARI KENDAL)

Disusun Oleh :

Adip Setianto

(1906026167)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 21 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Susunan Dewan Penguji



Ketua

Endang Supriadi, M.A

NIP 198909152023211030

Sekretaris

Siti Azizah, M.Si

NIP 199206232019032016

Penguji I

Naili M. Hafidul Illiyun, M.A

NIP 199101102018012003

Pembimbing I

Endang Supriadi, M.A

NIP 198909152023211030

Pembimbing II

Kaisar Atmaja, M.A

NIP 198207132023211011

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang maupun di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 April 2024



1906026167

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ” **Modal Sosial Industri Lokal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi pada Industri Batu Bata di Desa Podosari Kendal)**” Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan Kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti sekarang ini. Dan Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya Nabi yang bisa memberikan syafaat kepada seluruh umatnya, semoga kita tergolong umat Rasul yang mendapatkan syafaatnya kelak, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari istilah sempurna, dan mudah mudahan skripsi ini bisa bermanfaat pada siapapun yang bersedia membacanya. Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan adanya hambatan, namun dengan izin Allah SWT, dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menghadapi dan menyelesaikannya. Maka dari itu, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Naili Ni`matul Illiyyun M.A selaku Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Naili Ni`matul Illiyyun M.A selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama belajar.
5. Endang Supriadi, M.A selaku dosen pembimbing I penulis yang telah banyak membimbing, memberikan saran, dukungan motivasi,

kekuatan dan semangat. dalam proses penyusunan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Kaisar Atmaja, M.A selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah membimbing dengan sabar, banyak memberikan masukan, dukungan dan motivasi untuk tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih sebanyak banyaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta segenap staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengalamannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
8. Aparat pemerintah Desa Podosari Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal beserta masyarakat desa yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pengurus dan anggota Linggan batu bata Desa Podosari yang terlibat dan bersedia memberikan data dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua Bapak Sowam dan Ibu Teguh Sri Wahyuni yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayang, motivasi, semangat serta do'a yang tak pernah putus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga Allah memberikan kesehatan, rezeki dan kebahagiaan dunia akhirat, Amin.

Harapan penulis, semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 24 April 2024
Yang menyatakan



Adip Setianto
1906026167

PERSEMBAHAN

Kepada yang menatap mentari dengan mata nyalang dan menggenggam bara api dengan jari-jemari, tanpa gemetar mendengar suara keabadian yang rohani, yang penulis cintai Bapak Sowam, Ibu Teguh Sri Wahyuni yang telah mendampingi sampai skripsi selesai kupersembahkan tulisan ini.

Kampusku tercinta

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

MOTTO

Live Strong, Live Happy !

ABSTRAK

Industri batu bata merupakan salah satu industri yang berkembang di daerah pedesaan sebagai mata pencaharian, termasuk industri batu bata di Desa Podosari. Modal sosial berperan penting dalam keberlangsungan industri ini, khususnya pada industri lokal. Modal sosial dalam bentuk kepercayaan, norma, dan jaringan dalam pengembangan industri lokal berpotensi menjadi strategi untuk menjalankan dan mempertahankan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja aspek yang mendukung berjalannya industri batu bata, untuk mengetahui bagaimana saja aspek industri lokal dalam pemenuhan ekonomi keluarga, untuk mengetahui dampak hubungan industri lokal dalam ekonomi keluarga di Desa Podosari, Kendal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Desa Podosari, Kendal, dengan pihak-pihak yang terlibat dalam industri batu bata sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, mempelajari data tersebut, dan menyusunnya dalam suatu kesatuan yang kemudian dikategorikan dan divalidasi pada tahap selanjutnya sebelum dianalisis sesuai dengan kekuatan peneliti untuk menarik kesimpulan. Teori Modal Sosial Robert David Putnam digunakan untuk mengkaji penelitian ini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dalam industri batu bata lokal berupa (1) dukungan finansial untuk bisnis batu bata, akses terhadap bahan baku produksi batu bata, tenaga kerja yang mendukung, dan kegiatan pemasaran yang mudah (2) kebutuhan ekonomi keluarga antara lain meningkatkan perekonomian pekerja, membuka lapangan pekerjaan dan adanya kerja sama yang menguntungkan. (3) Dampak terhadap ekonomi adanya modal sosial dalam industri lokal di Desa Podosari Kendal antara lain: peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan kepemilikan barang skunder dan tersier.

Kata Kunci : Industri Lokal, Ekonomi Keluarga, Modal Sosial

ABSTRACT

The brick industry is one of the industries that developed in rural areas as a livelihood, including the brick industry in Podosari Village. Social capital plays an important role in the sustainability of this industry, especially in local industries. Social capital in the form of trust, norms, and networks in the development of local industries has the potential to become a strategy for running and maintaining businesses. This study aims to identify and describe the form and impact of social capital in the local brick industry in Podosari Village, Kendal.

This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The location of this research is Podosari Village, Kendal, with parties involved in the brick industry as research subjects. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation, namely, by reviewing all available data from various sources, studying the data, and compiling it in a unit which is then categorised and validated at a later stage before being analysed according to the strength of the researcher to draw conclusions. Robert David Putnam's Social Capital Theory was used to examine this research.

The research findings show that social capital in the local brick industry is in the form of (1) financial support for the brick business, access to raw materials for brick production, a supportive workforce, and easy marketing activities, and (2) family economic needs, including improving the economy of workers, opening up jobs, and profitable cooperation. (3) The impact on the economy of social capital in the local industry in Podosari Kendal Village includes an increase in the income of the surrounding community and ownership of secondary and tertiary goods.

Keywords: Local Industry, Family Economy, Social Capital

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTO PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	23
BAB II MODAL SOSIAL, INDUSTRI BATU BATA, EKONOMI KELUARGA DAN TEORI MODAL SOSIAL.....	25
A. Definisi Koseptual.....	25
1. Modal Sosial.....	25
2. Industri Lokal	27
3. Ekonomi Keluarga	29
B. Kerangka Teori.....	30
1. Konsep Dasar Teori Modal Sosial Robert David Putnam	30
2. Asumsi Dasar Teori Modal Sosial Putnam	31
3. Istilah-istilah Penting Dalam Modal Sosial.....	35

4. Implementasi Teori Modal Sosial Dalam Perspektif Islam	38
BAB III GAMBARAN UMUM DESA PODOSARI.....	40
A. Kondisi Umum Desa Podosari Kendal	40
1. Kondisi Geografis	40
2. Kondisi Topografis.....	41
3. Kondisi Demografis	42
B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Podosari	43
1. Pendidikan	43
2. Pekerjaan	45
3. Penghasilan	46
C. Sejarah Industri Batu Bata	48
1. Profil Industri Batu Bata	48
2. Sejarah Paguyuban Rukun Batu Bata	50
BAB IV HUBUNGAN INDUSTRI LOKAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA	52
A. Aspek Hubungan yang Mendukung Berjalannya Industri Batu Bata di Desa Podosari Kendal	52
1. Modal yang dapat Mendukung Usaha Batu Bata.....	52
2. Bahan Baku dalam Pembuatan Batu Bata.....	54
3. Tenaga Kerja yang Mendukung	57
4. Kegiatan Pemasaran yang Mudah	59
B. Hubungan Industri Lokal dalam Memenuhi kebutuhan Ekonomi Keluarga	61
1. Meningkatkan Perekonomian Pekerja.....	61
2. Membuka Lapangan Pekerjaan	63
3. Adanya Kerja Sama yang Menguntungkan.....	66
BAB V DAMPAK TERHADAP EKONOMI ADANYA MODAL SOSIAL DALAM INDUSTRI LOKAL DI DESA PODOSARI KENDAL.....	68
A. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar.....	68
B. Kepemilikan barang Skunder dan Tersier.....	72
C. Perbaikan Kehidupan yang lebih Maju	76
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran dan Rekomendasi	81
DAFTAR PUSTAKA	83

LAMPIRAN.....	87
BIODATA PENULIS	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Desa Podosari Kecamatan Cepiring	42
Gambar 3.2 Profil Industri Batu Bata	50
Gambar 3.3 Linggan Batu Bata Desa Podosari.....	52
Gambar 5.1 Pekerja di Industri Batu Bata	75
Gambar 5.2 Industri Batu Bata di Desa Podosari Kendal	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modal sosial merupakan elemen penting dalam dunia bisnis, menurut Ancok (2003:45). Modal sosial dapat disejajarkan dengan modal manusia, modal alam, dan modal ekonomi yang dibangun/diproduksi, yang semuanya merupakan bagian dari modal masyarakat, seperti yang dicatat oleh Asrial (2012:56). Modal sosial mencakup harapan dan kewajiban, jaringan dan informasi, dan norma-norma sosial, yang dapat berdampak positif terhadap kuantitas modal manusia baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, seperti yang dinyatakan oleh Lawang (2005:3).

Bidang usaha yang mengandalkan modal sosial seperti halnya pengrajin di desa-desa untuk membuat kerajinan seperti halnya pengrajin makanan, batik, batu bata dan sebagainya. Modal sosial terkait erat dengan aspek ekonomi, karena semua anggota masyarakat terhubung dalam berbagai kegiatan ekonomi produktif yang kooperatif. Hubungan ini menghasilkan modal sosial yang memberikan kontribusi ekonomi yang substansial bagi kehidupan yang berkelanjutan (Lawang, 2005:30).

Beberapa ahli telah melakukan penelitian tentang modal sosial, termasuk Santri, yang mencatat bahwa industri batu bata merupakan jenis usaha yang mampu bertahan dari guncangan ekonomi. Industri ini memiliki potensi untuk berkembang karena menyediakan lapangan kerja dan kesempatan kerja di daerah pedesaan. Dalam proses pembuatannya tidak terlepas dari biaya pembuatan, pekerja dan waktu karena pelaku usaha industri batu bata juga memerlukan keuangan yang cukup agar dapat membuat batu bata tersebut. Dalam perkembangannya sampai saat ini terdapat modal sosial masyarakat yang dipakai sehingga industri batu bata masih eksis sampai saat ini (Santi, 2022).

Mengutip dari berita online <https://kkn.undip.ac.id>, salah satu industri yang ada di Kabupaten Kendal yaitu sentra pembuatan batu bata yang ada di Desa Podosari Kecamatan Cepiring. Desa Podosari terkenal sebagai penghasil batu bata terbesar di Kabupaten Kendal, namun didapati fakta bahwa sebagian besar pelaku usaha batu bata di Desa Podosari belum pernah melakukan promosi secara online, padahal kegiatan promosi sangat berpengaruh terhadap penjualan dan mengenalkan produk ke masyarakat luas.

Mayoritas penduduk Desa Podosari berprofesi sebagai pekerja batu bata, baik laki-laki maupun perempuan. Mengutip dari berita harian Kompasiana.com bahwa batu bata sangat akrab dengan kehidupan masyarakat, hal tersebut didasari pemanfaatan batu bata dekat dengan pemenuhan kebutuhan primer masyarakat. Keberadaan industri pembuatan batu bata ini sangat membantu perekonomian masyarakat Podosari. Hal unik yang ada di industri batu bata Desa Podosari adalah adanya aturan atau norma bahwa perempuan dan laki-laki memiliki peranan yang berbeda, laki-laki bertugas sebagai pembuat adonan batu bata, penjemuran, hingga pembakaran batu bata, dan tugas perempuan adalah mencetak adonan batu bata, tidak boleh ada pertukaran tugas antara laki-laki dan perempuan.

Menurut penuturan Bapak Subagio Industri batu bata di Desa Podosari terdapat kurang lebih 100 linggan (tempat pembuatan batu bata) di Desa Podosari, industri batu bata tersebut merupakan usaha turun temurun, bahan baku tanah liat industri batu bata Desa Podosari mempercayakan bahan baku yang didapat dari penjual daerah Sukorejo Kendal karena sudah lama bekerja sama dan percaya akan kualitas tanahnya, bahan bakar pembuatan batu bata dibakar dengan kayu pengiriman dari Boja Kendal.

Kegiatan usaha dilakukan setiap hari dari jam 7 sampai dengan jam 4 sore, dengan waktu istirahat jam 12 sampai jam 1 siang, dengan jumlah pekerja 2-4 orang di setiap linggan (tempat pembakaran batu bata) dengan aturan perempuan mempunyai tugas sebagai pencetak batu bata, setiap hari mencetak 2000 an batu bata, pekerja sendiri adalah masyarakat lokal Podosari karena pemilik industri mempercayai dan mengutamakan masyarakat lokal Podosari

untuk bekerja, tahap penjemuran yaitu 2-6 hari tergantung cuaca juga, dan tahap akhir yaitu pembakaran, pembakaran biasanya dilakukan 2-3 bulan sekali dengan jumlah batu bata 50-100 ribu.

Penentuan harga batu bata tergantung kualitas batu bata tersebut, untuk sistem gaji pekerja yaitu bisa dengan harian atau borongan. Pemasaran batu bata yaitu biasanya pembeli datang langsung ke tempat, ada juga yang melalui makelar dan dijual melalui sosial media, karena masih banyak pemilik usaha yang belum mempromosikan melalui sosial media. Industri batu bata Desa Podosari memiliki Paguyuban yang bernama Paguyuban Rukun, merupakan suatu wadah yang terdiri dari pekerja dan pemilik industri batu bata, memiliki tujuan sebagai sarana mempererat silaturahmi dan wadah bagi pekerja atau pemilik industri.

Menurut Bapak Sapari dengan adanya Paguyuban pekerja dan pemilik industri memiliki rasa solidaritas tinggi, seperti dengan adanya kegiatan doa bersama setiap 2 bulan sekali, paguyuban rukun mengadakan slametan sebagai bentuk rasa syukur dan berdoa bersama dengan tujuan agar diberi keselamatan dan kelancaran dalam bekerja, slametan diadakan sebelum pembakaran batu bata dan slametan sendiri diadakan di linggan yang sudah siap untuk proses pembakaran batu bata, serta kegiatan gotong royong untuk merenovasi linggan (tempat pembuatan batu bata) yang rusak karena kebakaran atau karena faktor alam.

Mayoritas penduduk bekerja sebagai pembuat dan pengusaha batu bata, dikarenakan meneruskan pekerjaan dan usaha orang tua, sedikit masyarakat Podosari yang berpendidikan tinggi mereka tidak melanjutkan ke jenjang sekolah tinggi karena fokus pada usaha batu bata, namun hal tersebut membuat tingkat pengangguran Desa Podosari rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah:

1. Apa saja aspek yang mendukung berjalannya industri batu bata?
2. Bagaimana aspek industri lokal dalam pemenuhan ekonomi keluarga?
3. Apa dampak hubungan industri lokal dalam ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun untuk tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja aspek yang mendukung berjalannya industri batu bata
2. Untuk mengetahui bagaimana saja aspek industri lokal dalam pemenuhan ekonomi keluarga
3. Untuk mengetahui dampak hubungan industri lokal dalam ekonomi keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun harapan penelitian ini adalah bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang modal sosial yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengelola dan meningkatkan industri mereka.
 - b. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi bidang pengetahuan, khususnya di bidang sosiologi, organisasi masyarakat, lembaga pemerintah, dan bidang-bidang yang terkait.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dan memberikan wawasan bagi program studi sosiologi.
2. Manfaat praktis
 - a. Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan data kepada ranah sosiologi ekonomi terkait fungsi modal sosial dalam komunitas industri batu bata.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya keilmuan, khususnya dalam bidang sosiologi dan bidang-bidang yang berkaitan erat dengannya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau pengetahuan tentang pendidikan program studi sosiologi baik di tingkat regional maupun nasional.

E. Tinjauan Pustaka

Modal sosial telah diakui secara luas sebagai konsep yang berharga oleh para ahli. Ketika menyusun tesis ini, para peneliti mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan bermanfaat mengenai topik ini, yang kemudian disusun ke dalam tiga bagian tinjauan pustaka yang terpisah, dimulai dari modal sosial, kemudian beralih ke pekerja batu bata, dan diakhiri dengan kesejahteraan. Berikut ini adalah daftar penelitian terkait yang peneliti kumpulkan dari buku, majalah, dan tesis:

1. Modal sosial

Kajian tentang modal sosial sudah banyak dilakukan para peneliti diantaranya Lalu (2020), Amalia (2023), Cintya (2023), Rusydan (2019), Budhi (2023). Dikemukakan oleh Lalu (2020) modal sosial lebih memfokuskan kepada suatu kebersamaan dalam kerja sama dengan mitra dari luar guna memperoleh keuntungan yang salah satunya dapat berupa promosi agar produk yang dikembangkan dapat lebih dikenal masyarakat. Bermodalkan nilai jujur dan saling percaya maka pengrajin akan dapat membangun kerja sama yang menguntungkan baik dengan mitra luar maupun dengan pemerintah setempat.

Pendapat Lalu (2020) tersebut selaras dengan temuan Amalia (2023) bahwa modal sosial adalah adanya kepercayaan. Modal sosial juga berarti ketersediaan system rembug yang dapat dimanfaatkan untuk bermusyawaran misalnya dalam penentuan harga jual produk. Amalia (2023) juga memperjelas bahwa modal sosial ini dapat menguntungkan pengrajin karena melalui modal sosial dapat diperoleh atau diupayakan suatu jaringan antara pengrajin dengan pemasok (bahan baku) yang dapat menguntungkan dua pihak. Keberadaan modal sosial yang dapat mendukung munculnya jaringan menguntungkan ini juga dinyatakan oleh Cintya (2023), bahwa modal sosial berkaitan dengan aspek struktur sosial. Aspek yang pertama adalah struktur sosial dan aspek organisasi sosial.

Modal sosial mampu menciptakan suatu jaringan yang membuat atau menciptakan kondisi dimana individu akan saling berkomunikasi

sedemikian rupa sehingga kewajiban dan sanksi dapat dikenakan kepada setiap orang atau individu dalam jaringan tersebut. Keberadaan modal sosial ini juga tentunya tidak dapat lepas dari organisasi sosial yang bertransformasi sebagai moda untuk mencapai tujuan bersama.

Rusydan (2019) memperjelas bahwa modal adalah individu atau kelompok yang mampu mendayagunakan relasi-relasi sosial mencakup nilai dan norma, jaringan sosial dan kepercayaan untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan manfaat sosial, penjelasan ini selaras dengan Budhi (2023) modal sosial menekankan pada kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas hidupnya, sehingga perlu pengembangan nilai-nilai yang harus dianut oleh anggotanya, seperti: sikap partisipatif, sikap saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, dan saling percaya mempercayai.

2. Industri Lokal

Penelitian industri lokal banyak dilakukan diantara oleh Rikha Widia Ningrum (2020), Emil Dei Rahim (2021), Riska (2023) Ardisal (2023), Noga (2023). Menurut Ningrum (2020), usaha kecil di dalam sebuah komunitas memiliki potensi untuk menstimulasi ekonomi lokal, seiring dengan munculnya dan berkembangnya kekuatan ekonomi nasional di dalam masyarakat. Industri tidak dapat dilihat hanya dari sudut pandang ekonomi, tetapi juga dari sudut pandang budaya. Industri kreatif adalah industri yang didorong oleh pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menghasilkan dan mengeksplorasi potensi kreatif, sehingga menghasilkan kemakmuran serta lapangan pekerjaan.

Rahim (2021) mengindikasikan bahwa industri adalah sektor yang memanfaatkan bakat dan keterampilan individu untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, sedangkan Riska (2023) mendefinisikan industri lokal sebagai pengolahan atau produksi barang di daerah sekitar dengan menggunakan bahan baku dan tenaga kerja lokal. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat diukur dari kesempatan kerja yang tercipta.

Menurut penelitian Noga (2023), industri lokal dicirikan oleh orisinalitas dan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu, yang berpotensi menghasilkan pendapatan dan peluang kerja melalui eksploitasi kekayaan intelektual. Ardisal (2023) mendefinisikan industri lokal sebagai kegiatan yang ada di dalam komunitas lokal dan menghasilkan pendapatan. Industri ini biasanya dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau kelompok dari komunitas lokal, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan dan mendukung perekonomian masyarakat.

3. Ekonomi Keluarga

Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Dwi Aptika (2018), Pahmi (2023), Ella Novita Vioriska (2019), Irma (2018) dan Ade Fauzan (2018). Menurut Aptika (2018), keberadaan industri kecil dapat meningkatkan perekonomian keluarga kurang mampu dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat menambah kebutuhan sehari-hari dan pada akhirnya dapat membantu menjaga keutuhan rumah tangga mereka.

Senada dengan itu, Pahmi (2023) menekankan bahwa ekonomi keluarga adalah ilmu yang mempelajari tentang usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya. Selain itu, Vioriska (2019) menyoroti bahwa industri merupakan kegiatan usaha yang dapat melestarikan budaya daerah, menyediakan lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran, sehingga berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Sejalan dengan pengamatan Aptika (2018), industri kecil dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga yang kurang beruntung dengan menyediakan lapangan kerja yang memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berkontribusi pada pemeliharaan rumah tangga mereka. Lebih lanjut, penelitian Pahmi (2023) menggarisbawahi pentingnya ekonomi keluarga, yang melibatkan studi tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui kegiatan yang dilakukan oleh individu yang bertanggung jawab yang

memastikan kesejahteraan dan kebahagiaan mereka. Selain itu, penelitian Vioriska (2019) menyoroti potensi industri sebagai kegiatan bisnis yang dapat melestarikan budaya daerah, menyediakan lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran, sehingga berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Modal sosial

Modal sosial mengacu pada kemampuan individu untuk berkolaborasi dan mencapai tujuan bersama dalam berbagai kelompok. Modal sosial mencakup norma-norma dan nilai-nilai sosial yang memfasilitasi terciptanya sumber daya baru di dalam sebuah komunitas. Dengan demikian, modal sosial dianggap sebagai elemen penting dalam membina persatuan, mobilitas ide, dan hubungan kerja sama, yang pada akhirnya mengarah pada kemajuan bersama. Modal sosial berasal dari keterampilan kolektif masyarakat dalam membentuk jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama ini dicirikan oleh hubungan timbal balik dan saling menguntungkan, yang berakar pada rasa percaya yang dipupuk oleh norma dan nilai sosial yang kuat dan positif (Cahyono dan Adhiatma, 2021).

Modal sosial memainkan peran penting dalam inisiatif pembangunan berkelanjutan. Untuk memastikan keberhasilan upaya tersebut, penting untuk memprioritaskan partisipasi aktif masyarakat dan menyelaraskan aspek-aspek pembangunan dengan kebutuhan mereka, bukan hanya memenuhi kepentingan individu (Rangkuty, 2018). Keberhasilan kerja sama bergantung pada kecenderungan proaktif untuk mengembangkan serangkaian hubungan yang didasarkan pada pola pikir partisipatif, yang memerlukan perhatian timbal balik, timbal balik, kepercayaan, dan nilai-nilai serta norma-norma yang dianut bersama. Seiring dengan kemajuan teknologi, struktur

kepemimpinan horizontal dalam organisasi, dan jaringan yang menggantikan hirarki dalam kegiatan bisnis, modal sosial menjadi semakin penting (Fukuyama, 2005).

Modal sosial tidak hanya memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan daerah setempat, namun juga menawarkan kesempatan untuk membangun dan memperluas jaringan ke berbagai komunitas, sehingga mengurangi dampak buruk individualisme. Komponen-komponen kunci dari modal sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial, terus dijunjung tinggi oleh warga Dusun tanpa mereka sadari. Berlangsungnya elemen-elemen modal sosial tersebut membuat Desa Podosari semakin dikenal oleh masyarakat luar.

Perkembangan modal sosial telah menyebabkan secara tidak sadar terbentuknya berbagai norma tidak tertulis untuk menjaga kepercayaan di antara penduduk desa dan menciptakan hubungan dengan pihak luar yang terlibat dalam transaksi penjualan batu bata. Perluasan jaringan sosial ini juga mencakup berbagi pengalaman dengan penduduk lokal yang disambut baik oleh para pembeli. Hal-hal yang dianggap biasa atau sederhana oleh warga Dusun Podosari tidak lazim ditemui oleh pembeli. Dalam perspektif pembeli batu bata, kebiasaan warga untuk saling menegur satu sama lain, baik yang dikenal maupun tidak, bukanlah hal yang sering ditemui. Namun, hal ini merupakan kebiasaan yang sudah umum dilakukan oleh warga Desa Podosari, yang telah diwariskan secara turun temurun sebagai salah satu kebiasaan yang muncul sejak dulu.

Menurut Pierre Bourdieu, modal sosial mengacu pada sumber daya, baik yang aktual maupun virtual, yang diakumulasi oleh individu atau kelompok sebagai hasil dari jaringan hubungan timbal balik yang tahan lama dari pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terlembagakan (Field, 2011:23). Mengutip Niken Handayani, modal sosial mengacu pada kapasitas kolektif individu dalam sebuah entitas atau kelompok untuk berkolaborasi secara efektif dan membangun

jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini ditandai dengan pola hubungan timbal balik dan saling menguntungkan, yang ditopang oleh kepercayaan, norma-norma dan nilai-nilai sosial yang kuat. Suaib (2017: 54) menyatakan bahwa potensi kekuatan ini dapat dioptimalkan jika dilandasi oleh pendekatan proaktif dalam membentuk hubungan yang menekankan prinsip-prinsip timbal balik, saling menguntungkan, dan saling percaya.

Robert Putnam (2001) merincikan bahwa modal sosial mengacu pada adanya suatu jaringan antar individu yang didasarkan pada suatu norma atau kepercayaan satu sama lain sehingga modal sosial juga berkaitan dengan kebijakan sosial. Putnam (2001) menyampaikan terhadap tiga dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur modal sosial yang antara lain adalah (1) horizontal-vertikal, (2) kuat-lemah, dan (3) *bonding-bridging*. Putnam (2001) menyatakan bahwa mengukur modal sosial harus berfokus pada sistem perilaku perkembangan ekonomi dan politik di tingkat regional dan nasional dengan menguji aspek norma yang berlaku pada bidang ekonomi serta politik (Fitria, 2020).

Beberapa elemen yang menjadi esensi dari modal sosial adalah sikap partisipatif, kepekaan, timbal balik, dan kepercayaan, yang diperkuat oleh nilai dan norma bersama. Elemen penting lainnya dalam pembentukan modal sosial adalah kesediaan masyarakat untuk terus terlibat dalam memelihara nilai-nilai, membangun jaringan, dan mendorong inovasi (Hermanto, 2017). Sesuai dengan pendapat para ahli, modal sosial dapat didefinisikan sebagai sumber daya yang muncul dalam diri individu atau kelompok, seperti kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial, yang memfasilitasi kerja sama di antara mereka.

Selaras dengan pemaparan di atas bahwa terdapat tiga dimensi yang digunakan untuk mengukur modal sosial (horizontal-vertikal, kuat-lemah, dan *bonding-bridging*) maka melalui dimensi horizontal-vertikal yang mengacu pada sejauh mana jaringan melibatkan hubungan

di antara agen-agen pada posisi yang kurang lebih setara dalam hirarki yang relevan. Ikatan yang kuat dapat menciptakan solidaritas yang lebih tinggi di antara anggota jaringan, sedangkan ikatan yang lemah akan lebih menjadi efektif ketika mereka memerlukan akses pada koneksi yang lebih luas dan heterogen. Modal sosial *bonding* (yang mengikat/melekat) menghubungkan anggota dari komunitas yang homogen, sedangkan modal sosial *bridging* (yang menjembatani) yang menghubungkan anggota komunitas yang heterogen (Hermanto, 2017).

Dari perspektif Islam, modal sosial Islam mengacu pada interaksi sosial antara komunitas Muslim yang bertujuan untuk menciptakan rasa saling percaya, kolaborasi, dan kontribusi untuk pertumbuhan dan perkembangan bersama. Konsep ini memiliki tiga dimensi: relasional, struktural, dan kognitif. Relasional mengacu pada kepercayaan yang menjadi dasar interaksi, yang dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan menyederhanakan proses bisnis, yang mengarah pada efisiensi yang optimal dalam hubungan (Hadi, 2013: 45). Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan modal sosial dapat ditemukan dalam Q.S Al-Hujurat: 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (Haryanto, 2011 : 171).

Selanjutnya, ada dimensi struktural yang berpusat pada rantai pasokan dan informasi pesaing untuk mempercepat proses inovasi dalam pemasaran produk. Dimensi ini berfungsi sebagai pintu gerbang untuk mengakses peluang, inovasi, dan berbagai sumber daya. Terakhir, dimensi kognitif berkaitan dengan nilai-nilai yang dianggap berakar pada prinsip-prinsip Islam, khususnya persatuan, persaudaraan, dan moral, seperti yang diuraikan oleh Hadi (2013: 45).

Terdapat kategori modal sosial dalam perspektif Islam antara lain:

- 1) Pada awalnya, dimensi struktural, yang ditandai dengan ideologi Muslim yang sama, mendorong interaksi sosial di antara para pemangku kepentingan dalam rantai pasokan dan dengan para pesaing. Selain itu, dimensi ini juga menawarkan platform bagi para pelaku usaha untuk memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan yang memberikan informasi berharga, akses ke modal, atau membuka peluang pasar baru.
- 2) Selanjutnya, dimensi kognitif menyoroti norma dan etika berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti tanggung jawab, kerendahan hati, dan kejujuran. Norma-norma ini terbukti berimplikasi pada penyelarasan visi dan tujuan dengan masyarakat, sehingga menjadi dasar bagi inovasi, kinerja, dan kerja sama yang berkelanjutan.
- 3) Terakhir, penelitian ini menunjukkan bahwa memprioritaskan prinsip-prinsip syariah dalam hubungan antara pihak-pihak yang terkait dapat meningkatkan kepercayaan di antara mereka, sehingga menghasilkan hasil yang saling menguntungkan dan menghindari kerugian bagi pihak manapun (Hadi, 2013: 45).

b. Industri Lokal

Sektor industri adalah bisnis atau kegiatan yang melibatkan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai lebih tinggi dan diproduksi untuk mendapatkan keuntungan. Sektor ini mencakup usaha perakitan dan reparasi, serta produksi barang dan jasa. Menurut Sandi (2010), sektor industri adalah suatu usaha yang menghasilkan barang jadi melalui proses penggarapan dalam jumlah yang besar untuk memperoleh barang dengan harga serendah mungkin dengan tetap mempertahankan kualitas yang tinggi (hlm. 148).

Sektor industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan

nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sektor ini mencakup pengolahan bahan mentah dan barang setengah jadi menjadi barang jadi dengan nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Bisnis perakitan dan reparasi merupakan bagian dari sektor industri. Produk industri dapat berupa barang dan jasa, dan industri memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu, industrialisasi berkaitan erat dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal (Sumaatmaja, 2008).

Undang-Undang Perindustrian No. 5 Tahun 1984 mendefinisikan industri sebagai kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dari perspektif geografis, industri sebagai suatu sistem terdiri dari sub sistem fisik dan manusia (Sumaatmaja, 2008).

c. Ekonomi Keluarga

Definisi "status ekonomi keluarga" mengacu pada keadaan keuangan sebuah rumah tangga dalam komunitas yang lebih besar. Ekonomi didefinisikan sebagai urusan keuangan rumah tangga, dan sering dikaitkan dengan masalah ketidaksetaraan kekayaan. Keluarga, yang terdiri dari orang tua dan anak-anak mereka, dianggap sebagai unit kekerabatan dasar dalam masyarakat. Status sosial dalam situasi ekonomi sebuah keluarga dibentuk oleh masyarakat tempat mereka tinggal. Soekanto mengutip pendapat Aris Toteles yang mengatakan, "Dalam setiap negara terdapat tiga unsur, yaitu golongan yang sangat kaya, golongan yang miskin, dan golongan menengah" (Soekanto, 1990: 251).

Ekonomi berkaitan dengan pemahaman tentang peristiwa dan masalah yang melibatkan alokasi sumber daya yang terbatas untuk

memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas pada tingkat individu, kelompok, keluarga, etnis, organisasi, atau nasional. Keluarga dianggap sebagai pelaku ekonomi yang mencakup ayah, ibu, anak, dan kerabat lainnya. Salah satu perspektif alternatif menyatakan bahwa keluarga juga dianggap sebagai unit tempat yang menunjukkan kerja sama ekonomi, berfungsi sebagai lokasi untuk hidup, bersosialisasi, dan mendidik anak, sekaligus memberikan bantuan dan perlindungan bagi yang lemah, terutama dalam merawat orang tua yang sudah lanjut usia (Soekanto, 1990:251).

Shinta Doriza menyatakan bahwa ekonomi keluarga merupakan bidang kajian ekonomi yang signifikan, setara dengan analisis perusahaan dan negara. Cabang ilmu ekonomi ini mengkaji bagaimana mengalokasikan sumber daya yang langka secara efektif untuk memenuhi keinginan akan barang dan jasa, yang mengharuskan keluarga membuat pilihan di antara berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan mereka (Doriza, 2015: 1).

Goenawan Sumodiningrat mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai semua usaha masyarakat atau keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan (Sumodiningrat, 1998: 27). Menurut pandangan penulis, Ekonomi Keluarga adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang diprakarsai dan dipelihara oleh sebuah keluarga dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat dan kemahiran dalam bidang kewirausahaan dan tenaga kerja terampil.

2. Teori Modal Sosial Robert Putnam

a. Konsep teori modal sosial Robert Putnam

Putnam (1993) mendefinisikan modal sosial sebagai rasa saling percaya yang ada di antara anggota masyarakat dan para pemimpinnya. Modal sosial, sebagai sebuah institusi, mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi terwujudnya tujuan atau kepentingan bersama melalui kolaborasi. Menurut Putnam, modal

sosial berbentuk hubungan horizontal, yang dicontohkan oleh jaringan keterlibatan sipil atau keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang menentukan produktivitas komunitas atau tim kerja. Sesuai dengan perspektif Putnam, dua asumsi dasar modal sosial terdiri dari jaringan hubungan yang dicirikan oleh norma-norma yang berlaku atau disepakati bersama, dan sikap atau perilaku yang mendukung pencapaian tujuan atau kesuksesan bersama, terutama dalam domain ekonomi (Thomas, 2020).

1) Kepercayaan

Dirincikan oleh Putnam (1995) bahwa kepercayaan merupakan langkah atau tindakan individu dalam relasi sosial yang yakin bahwa individu lain akan bertindak sesuai dengan apa yang disepakati atau diekspektasikan. Perkembangan teknologi digital menjadi salah satu elemen konstitutif kepercayaan yang dapat menimbulkan pergeseran aspek *reliability*, *dependability*, dan *predictability*. Hal tersebut juga dimungkinkan karena karakteristik komunikasi virtual yang universal karena pemanfaatannya memungkinkan masyarakat lebih bebas berbagi informasi (Sula, 2020).

Perkembangan teknologi komunikasi menjadi sebab kepercayaan dapat dimaknai secara berbeda, sehingga menyebabkan individu kurang berhati-hati, khawatir, serta curiga terhadap yang lain. Hal tersebut juga disebabkan oleh interaksi sosial secara digital cenderung bergerak lebih cepat dan terjadi dalam waktu yang singkat dengan jangkauan luas jika dibandingkan dengan masyarakat konvensional, kecepatan yang demikian dalam ruang digital yang selain dapat membawa dampak negatif namun jika dikelola dengan bijaksana maka juga dapat menjadi modal dalam membentuk kepercayaan sosial (Hermanto, 2017).

Kepercayaan menjadi aspek yang tidak dapat diciptakan dengan instan atau cepat, khususnya dalam relasi yang private atau dalam kerja sama ekonomi. Butuh suatu proses yang tentunya mengandalkan sikap jujur, disiplin, dan sesuai dengan norma berlaku atau disepakati. Kepercayaan menjadi pertimbangan pedagang untuk mengambil keputusan, salah satunya dalam sistem pembayaran utang-piutang (Hermanto, 2017)

Sistem ini memberikan keuntungan kepada dua belah pihak. Penjual akan dapat menyalurkan produk dan menghindari tumpukan stok, sedangkan pembeli dapat memenuhi kebutuhan meski dalam kondisi minimnya pemasukan. Para pedagang dapat menumbuhkan rasa saling percaya dengan memberikan pinjaman modal atau menyediakan stok produk satu sama lain, sebuah praktik yang sesuai dengan konsep modal sosial yang diusulkan oleh Putnam (1995). Menurut Putnam (1995, dalam Yustika: 2010), modal sosial mengacu pada jaringan jaringan dan norma yang saling berhubungan yang didasarkan pada kepercayaan sosial yang dirancang untuk memfasilitasi koordinasi yang saling menguntungkan.

Kepercayaan sendiri memiliki beberapa fungsi yang salah satunya adalah menjadi pendorong bagi pedagang dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan kerjasama yang kemudian dapat menyederhanakan pekerjaan hingga mengurangi biaya atau pengeluaran sehingga kepercayaan sendiri adalah aspek menguntungkan dan merupakan aset utama dalam menciptakan modal sosial (Rahel , 2015).

Industri batu bata Desa Podosari telah bekerja sama dan mempercayai kualitas tanah liat yang berasal dari penjual tanah liat Sukorejo, pekerja batu bata Desa Podosari adalah masyarakat

lokal Podosari karena pemilik industri batu bata mempercayai dan mengutamakan masyarakat lokal Podosari untuk bekerja.

2) Norma

Putnam mendefinisikan norma sebagai nilai, kepercayaan, dan tujuan bersama yang dijunjung tinggi dan dipraktikkan oleh sekelompok orang. Nilai-nilai dan norma-norma tersebut menjadi landasan bagi pengembangan modal sosial, yang merupakan hubungan timbal balik antara individu atau kelompok. Selain itu, kepercayaan memainkan peran penting dalam memperkuat modal sosial, karena memungkinkan terciptanya jaringan yang kuat.

Hal ini dapat diamati dari Usaha Mikro Kecil Menengah, yang antar pedagang atau pengrajin melaksanakan suatu Kerjasama terus-menerus antar individu atau kelompok sehingga terbentuk jaringan yang didasarkan pada kepercayaan. Modal sosial dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah juga memfasilitasi atau mendukung pengusaha dapat bertahan dalam persaingan mengingat Usaha Mikro Kecil Menengah umumnya menjual jenis komoditas atau barang yang hampir sama sehingga melalui modal sosial maka pengusaha didukung dalam melaksanakan produksi, penentuan harga, hingga pemasaran (Rahel, 2015).

Industri batu bata Desa Podosari mempunyai norma atau aturan yaitu dalam bekerja proses pencetakan batu bata hanya dilakukan oleh pekerja perempuan, pekerjaan lainnya hanya dilakukan oleh pekerja laki-laki tidak boleh adanya pertukaran tugas antara laki-laki dan perempuan, aturan tersebut sudah berlaku sejak awal adanya industri batu bata Desa Podosari dan masih berjalan sampe saat ini.

3) Jaringan sosial

Menurut Putnam, jaringan sosial adalah jaringan kerja sama antar individu yang muncul dari infrastruktur dinamis modal

sosial. Modal sosial merupakan instrumen atau sarana yang mendukung terjalinnya komunikasi dan interaksi yang positif, sehingga memungkinkan tumbuhnya kepercayaan yang memperkuat kerja sama. Dalam masyarakat yang sehat, jaringan sosial yang kuat dapat memperkuat kerja sama para anggotanya, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat melalui partisipasi (Putnam, 1995). Jaringan pedagang dapat menumbuhkan hubungan kerja yang informatif, saling membantu, dan saling mengingatkan. Selain itu, jaringan dengan agen dapat memfasilitasi akses pedagang ke sumber daya. Jaringan dengan langganan juga dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan (Putnam, 1995).

Kepemilikan jaringan membantu individu dapat memiliki akses terhadap informasi tertentu yang salah satunya mengenai tempat untuk memulai usaha atau berjualan, berorganisasi, hingga bekerjasama dengan lembaga financial seperti bank, serta mengakses sumber daya yang menguntungkan. Kebutuhan akan jaringan sosial menjadi salah satu aspek yang tidak dapat lepas dari manusia selaras dengan pendapat Aristoteles bahwa manusia adalah *zoon politicon*, dikodratkan hidup bermasyarakat dan berinteraksi baik dalam lingkup sempit atau luas, karena interaksi menjadi alat pemenuhan kebutuhan yang kompleks baik fisik maupun nonfisik (Rahel, 2015)

Interaksi yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan membentuk jaringan sosial. Dengan berusaha memenuhi kebutuhannya, individu akan mengoptimalkan jaringan yang dimiliki, termasuk mengembangkannya. Jaringan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis, karena dapat meningkatkan peluang bisnis melalui ikatan pertemanan, kekerabatan, kolega, dan memastikan akses terhadap barang dari relasi pemasok. Selain itu, jaringan juga dapat membantu para

pedagang dalam menawarkan beragam produk yang disesuaikan dengan permintaan konsumen, serta menyebarkan informasi harga dan berbagi informasi tentang bisnis dengan sesama pedagang. Jaringan juga memungkinkan pengusaha untuk menarik pelanggan baru (Zubaidi, 2016).

Industri batu bata Desa Podosari memiliki paguyuban yang bernama Paguyuban Rukun, merupakan suatu wadah yang terdiri dari pekerja/ pengrajin batu bata dan pemilik industri batu bata, memiliki tujuan sebagai sarana mempererat silaturahmi dan wadah bagi pekerja atau pemilik industri dengan adanya Paguyuban pekerja dan pemilik industri memiliki rasa solidaritas tinggi, seperti dengan adanya kegiatan doa bersama dengan tujuan memudahkan kegiatan industri dan diberi keselamatan, serta kegiatan gotong royong untuk merenovasi linggan (tempat pembuatan batu bata) yang rusak karena kebakaran atau karena faktor alam.

b. Asumsi dasar modal sosial Robert Putnam

Menurut temuan Robert D. Putnam, modal sosial dapat dipahami sebagai jaringan, norma, dan kepercayaan yang merupakan bagian integral dari kehidupan sosial dan memfasilitasi kolaborasi dan kerja sama di antara individu untuk mencapai tujuan bersama secara lebih efektif (Field, 2010: 56). Putnam juga mendalami konsep modal sosial, yang telah didefinisikan sebagai karakteristik organisasi sosial yang memungkinkan individu untuk bekerja sama secara lebih efisien dengan menetapkan norma, menumbuhkan kepercayaan, dan mempromosikan pengembangan jaringan sosial. Hal ini, pada gilirannya, mengarah pada penciptaan komunitas yang mendukung yang berkomitmen untuk pertumbuhan dan kemajuan industri. Karya Putnam tentang modal sosial mencakup tiga elemen kunci yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan sosial (Hermanto, 2017).

G. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan oleh para peneliti dirancang untuk mengumpulkan informasi atau data melalui kerja lapangan dan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan orientasi deskriptif. Metode kualitatif dicirikan dengan penekanan pada observasi yang mendalam, yang merupakan nilai fundamental di balik data yang teramati (Sugiyono, 2019). Untuk melakukan penelitian ini, peneliti diharuskan turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pendekatan deskriptif, di sisi lain, memerlukan penggambaran atau penggambaran kasus kualitatif secara mendalam, berkonsentrasi pada data yang dikumpulkan di lapangan, dan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat-kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Rita, 2023).

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan saat melakukan observasi dan wawancara di lokasi. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data itu sendiri diambil dari hasil wawancara dengan informan yang telah memenuhi kriteria peneliti, sehingga pertanyaan yang diajukan dapat langsung menjawab permasalahan peneliti. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif dalam menambah data primer penelitian ini.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan 1 orang buruh perempuan dan 1 orang buruh laki-laki berdasarkan wilayah linggan.

b. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung dan dimaksudkan untuk melengkapi, melengkapi, dan memperkuat data primer. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa referensi, struktur keanggotaan, dan foto-foto kegiatan pembuatan batu bata di Desa Podosari, yang dapat memperkuat data yang dicari oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, diperlukan teknik atau metode yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi melibatkan pengumpulan data melalui pengamatan dan penginderaan langsung, dan peneliti secara aktif terlibat dengan para informan dengan mendokumentasikan pengamatan mereka secara langsung. Seorang pengamat harus dapat memahami fenomena yang sedang terjadi sekaligus mampu membuat fenomena yang diamatinya (Ni'matuzahroh, 2018). Pada tahapan pertama ini bertujuan untuk memperoleh data lapangan secara faktual dan objektif.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada informan secara langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Teknik ini biasanya dilakukan dengan informan kunci atau individu lain yang memiliki pengetahuan yang relevan dengan masalah yang ada (Azwar, 2017).

Pendekatan wawancara tidak terstruktur biasanya digunakan dalam pelaksanaan wawancara, yang berarti bahwa peneliti tidak bergantung pada pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Cara untuk menentukan informan pada tahap ini dilaksanakan dengan teknik *purposive* yakni menentukan

informan berdasarkan kesesuaian tujuan atau maksud dari pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2019).

Peneliti melakukan kunjungan pertama ke (Bapak Ahmad Jauza') sebagai ketua paguyuban untuk informasi mendasar terkait industri batu bata Desa Podosari, kemudian bertemu (Bapak Harun) sebagai wakil ketua paguyuban karena perannya dalam mengkoordinir paguyuban rukun, selanjutnya peneliti bertemu (Bapak Bagiyo, Bapak Sapari, Ibu Umayah, Ibu Siti Komsatun) sebagai pemilik linggan & pekerja batu bata untuk informasi lebih lanjut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana untuk memperoleh informasi berupa buku-buku, arsip, tulisan, dokumen, dan gambar, serta laporan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi yang spesifik terkait proses pembuatan batu bata di Desa Podosari.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan komponen penting dalam menyajikan materi penelitian. Menurut Emzir (2010), proses analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap utama: reduksi dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pengorganisasian data yang dikumpulkan dari para informan di lapangan dengan meringkas dan memprioritaskan informasi berdasarkan kebutuhan penelitian. Proses ini biasanya dilakukan ketika penelitian lapangan masih berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah penting yang dilakukan oleh peneliti untuk mengorganisir dan menyajikan data dalam format yang sesuai, seperti narasi, matriks, atau bentuk lain yang relevan, untuk memfasilitasi pemahaman yang komprehensif tentang temuan

penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan data yang disajikan.

c. Menyimpulkan dan Memverifikasi

Dalam analisis data, menyimpulkan dan memverifikasi merupakan fase penutup, di mana peneliti merumuskan kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini oleh pembaca, peneliti telah menyusunnya ke dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dimulai dengan pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II MODAL SOSIAL INDUSTRI LOKAL DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA DAN TEORI MODAL SOSIAL PUTNAM

Berisi tentang landasan teori, pada bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan erat dengan topik bahasa penelitian, yaitu teori modal sosial, modal sosial dalam konsep islam, industri lokal dan ekonomi keluarga.

BAB III INDUSTRI BATU BATA DI DESA PODOSARI KENDAL

Bab ini berisi tentang gambaran umum desa Podosari Kendal dan gambaran umum tentang tradisional industri batu bata.

BAB IV HUBUNGAN INDUSTRI LOKAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA

Pada bab ini berisi tentang hubungan industri lokal dalam memenuhi kebutuhan keluarga di desa Podosari Kendal.

BAB V DAMPAK TERHADAP EKONOMI ADANYA MODAL SOSIAL DALAM INDUSTRI LOKAL DI DESA PODOSARI KENDAL

Pada bab ini berisi tentang dampak terhadap ekonomi adanya sosial dalam industri lokal di desa Podosari Kendal.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini, terdapat kesimpulan, saran, dan penutup. Kesimpulan berisi rangkuman jawaban peneliti atas rumusan masalah dan memberikan saran terkait.

BAB II

MODAL SOSIAL, INDUSTRI LOKAL, EKONOMI KELUARGA DAN TEORI MODAL SOSIAL

A. Definisi Konseptual

1. Modal Sosial

Modal sosial mengacu pada sumber daya berharga yang dapat digunakan untuk memperoleh sumber daya tambahan dan dicirikan oleh ketersediaannya untuk disimpan, dikonsumsi, dan diinvestasikan (Field, 2018). Proses modal sosial dapat didefinisikan sebagai bentuk modal yang beroperasi di dalam sistem sosial, di mana kondisi sistem tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Kehadiran modal sosial dapat membina hubungan jangka panjang dengan orang lain dan memfasilitasi kerja sama di antara individu. Konsep modal sosial menekankan pada dampak dari hubungan dan perilaku sosial terhadap individu (Field, 2018).

Modal sosial berasal dari keterampilan dan kemampuan kolektif suatu komunitas (bangsa) yang bersatu membentuk jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama ini diperkuat oleh hubungan timbal balik dan saling menguntungkan yang dibangun di atas fondasi kepercayaan dan diperkuat oleh norma dan nilai sosial yang kuat (Cahyono & Adhiatma, 2021). Modal sosial memainkan peran penting dalam upaya pembangunan berkelanjutan, karena menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam inisiatif pembangunan. Oleh karena itu, upaya pembangunan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan bukan didorong oleh kepentingan individu (Rangkuty, 2018).

Energi optimal untuk kerja sama ini dapat dicapai dengan menumbuhkan kemauan proaktif untuk membangun hubungan berdasarkan sikap partisipatif, yang memerlukan rasa saling

menghormati, timbal balik, dan kepercayaan, serta diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang dianut bersama. Seiring dengan kemajuan teknologi, organisasi mengadopsi struktur kepemimpinan yang lebih horisontal, dan jaringan menggantikan hirarki dalam kegiatan bisnis, modal sosial menjadi semakin penting (Fukuyama, 2005). Tentu saja, modal sosial memiliki implikasi positif tidak hanya untuk komunitas dan daerah setempat, tetapi juga untuk pengembangan dan perluasan jaringan ke berbagai komunitas, dalam rangka menangkal dampak buruk individualisme.

Modal sosial terdiri dari elemen-elemen penting seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial, yang semuanya ada di Dusun Podosari, meskipun tanpa disadari oleh warganya. Pengembangan modal sosial yang sedang berlangsung membuat elemen-elemen tersebut semakin terlihat oleh masyarakat di luar desa. Pertumbuhan modal sosial di desa ini telah menyebabkan adopsi secara tidak sadar berbagai norma tidak tertulis untuk menjaga kepercayaan di antara penduduk desa dan menjalin hubungan jaringan sosial dengan pihak luar yang terlibat dalam transaksi penjualan batu bata. Perluasan jaringan sosial ini juga menghasilkan berbagi pengalaman dengan penduduk setempat, yang disambut dengan hangat.

Di Desa Podosari, sudah menjadi kebiasaan bagi penduduk setempat untuk saling menegur satu sama lain, baik yang sudah dikenal maupun belum. Perilaku ini jarang ditemui oleh mereka yang membeli batu bata, karena ini adalah karakteristik unik dari desa tersebut. Namun, hal ini sudah menjadi tradisi turun temurun dan menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh warga Desa Podosari.

Paparan Kimbal (2015) mengatakan bahwa keberadaan modal sosial dalam industri lokal menjadi akses untuk masyarakat, hal ini dikarenakan: 1). Untuk memudahkan memperoleh informasi bagi industri kecil, 2). Sebagai media pembagian kekuasaan dalam industri kecil, 3). Untuk menumbuhkan solidaritas atau toleransi, 4).

Pengorganisasian sumber daya baik alam maupun manusia, 5). Memperkuat tujuan pencapaian bersama, dan 6). Membangun perilaku bersama dan tertib.

Menurut Putnam, modal sosial adalah suatu fenomena yang tumbuh dari bawah yang muncul ketika orang membentuk ikatan dan jaringan sosial berdasarkan prinsip kepercayaan, hubungan timbal balik, dan norma tindakan yang ada berdasarkan kontrak sosial, yaitu kontrak antara sesama masyarakat. Beberapa prinsip yang berkenaan dengan kehidupan bersama dalam masyarakat, modal sosial dapat menjadi mekanisme yang mampu mengolah potensi menjadi kekuatan nyata untuk mendukung pembangunan daerah, karena modal sosial yang tinggi erat kaitannya dengan kualitas modal manusia yang handal, namun perlu diingat bahwa modal sosial akan bernilai ekonomi apabila dapat membantu individu atau kelompok.

Modal sosial sangat penting dalam menopang industri, terutama industri rumah tangga. Modal sosial dibangun di atas nilai-nilai dan norma-norma yang dipupuk melalui hubungan timbal balik antara individu dan kelompok. Kepercayaan adalah elemen lain yang memperkuat modal sosial, yang dipupuk dan dikelola secara kolektif. Adanya kepercayaan menandakan adanya jaringan hubungan di mana individu dan kelompok berinteraksi.

2. Industri Lokal

Industri adalah sektor ekonomi penting yang terlibat dalam pengolahan bahan mentah dan barang setengah jadi menjadi produk jadi yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya. Industri mencakup berbagai kegiatan seperti perakitan, perbaikan, serta desain dan rekayasa. Menurut Sandi (2010:148), tujuan utama industri adalah menghasilkan barang jadi dengan menggunakan bahan mentah atau barang setengah jadi melalui serangkaian proses produksi, untuk mendapatkan barang tersebut dengan harga serendah mungkin dengan

tetap mempertahankan kualitas setinggi mungkin. Produk dari industri tidak terbatas pada barang fisik, tetapi juga mencakup jasa.

Sektor industri tidak hanya mencakup produksi barang-barang berwujud tetapi juga penyediaan jasa-jasa yang tidak berwujud. Sektor ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal (Sumaatmaja, 2008). Industri lokal terdiri dari usaha-usaha berskala kecil atau perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri tertentu. Usaha-usaha ini, yang dikenal sebagai industri rumah tangga, dijalankan oleh individu atau anggota keluarga dengan jumlah tenaga kerja hingga delapan orang, dan tujuan utamanya adalah mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau menambah nilai pada barang yang bernilai rendah (UKM-F, 2020).

UU Perindustrian No. 5 Tahun 1984 mendefinisikan industri sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, serta mencakup kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dari perspektif geografis, industri sebagai suatu sistem dapat dipandang sebagai kombinasi dari sub sistem fisik dan manusia (Sumaatmaja, 2008).

Sedangkan Dwiyanto (1996) mendefinisikan industri kecil dan rumahan sebagai usaha kecil yang dijalankan oleh keluarga dengan menggunakan teknologi yang relatif sederhana. Sebagian besar jenis industri ini tidak memerlukan keahlian tingkat tinggi untuk beroperasi dan biasanya berlokasi di daerah pedesaan. Pada umumnya industri kecil yang bercirikan modal kecil, teknik tradisional, tenaga kerja keluarga, bahan baku lokal, pasar lokal, dan lainnya yang menyerap banyak tenaga kerja dengan berlokasi di pedesaan.

Kimbal (2015) menguraikan secara mikro, bahwa industri merupakan sebuah perusahaan yang menciptakan produk atau jasa

yang sejenis, dimana perusahaan sebagai upaya pencapaian tujuan pembangunan industri yaitu pada area industri kecil dan kerajinan rakyat yang diharapkan berperan strategis sebagai penggerak ekonomi. Posisi industri kecil pada masyarakat yang ditunjang oleh modal sosial banyak memberi kontribusi pada kesinambungan industri kecil.

Ahli ekonomi memaparkan terdapat lima kondisi industri kecil yang memungkinkan untuk bertahan yaitu: 1). Industri kecil bergerak secara terpecah-pecah (fragmented market) dalam pasar. 2). Industri kecil membuat produk dengan karakteristik pendapatan yang tinggi. 3). Industri kecil mempunyai ciri keaneka jenis produk. 4). Industri kecil bergabung dengan sentra industri sehingga lebih memiliki jaringan yang luas baik dalam pemasaran, pembelian bahan baku dan keterampilan tenaga kerja. 5). Letak geografis yang strategis menjadi keuntungan bagi industri kecil, dimana produk-produk tersebut memperoleh proteksi alami karena pasar yang dilayani tidak dijangkau produk-produk industri besar.

3. Ekonomi Keluarga

Menurut Aptika (2018), kehadiran industri kecil dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga kurang mampu dengan memberikan kesempatan untuk menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi keluarga menurut Pahmi (2023), yang mempelajari upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan yang bertanggung jawab. Vioriska (2019) lebih lanjut menekankan peran industri dalam melestarikan budaya daerah, menyediakan lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran, sehingga berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga.

Irma (2018) menyoroti peran ganda wanita karier dalam meningkatkan ekonomi keluarga, karena mereka berfungsi sebagai sumber pendapatan utama keluarga dan mendukung pendapatan suami mereka. Fauzan (2018) memandang keluarga sebagai unit ekonomi

yang mencakup pencarian nafkah, perencanaan, pembelajaran, dan pemanfaatan. Sebagai organisasi terkecil dalam masyarakat, keluarga harus mengutamakan kecukupan ekonomi.

B. Kerangka Teori

1. Konsep Dasar Teori Modal Sosial Robert David Putnam

Konsep utama modal sosial, sebagaimana diuraikan oleh Robert David Putnam, mencakup elemen-elemen seperti kepercayaan, jaringan, dan norma (Field, 2018). Dalam pandangan Putnam, modal sosial merupakan aspek fundamental dalam kehidupan sosial, yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong individu untuk berkolaborasi secara efektif dalam mengejar tujuan bersama (Field, 2018). Ide inti dari modal sosial adalah bahwa modal sosial merupakan ikatan atau hubungan sosial yang ditransformasikan menjadi aset, yang memainkan peran penting dalam pengembangan manfaat ekonomi atau sosial.

Perspektif Putnam tentang modal sosial berbeda dengan para ahli lainnya, karena konsepnya tentang modal sosial melampaui batas-batas ranah profesional untuk mencakup ranah politik. Hal ini ditunjukkan dalam penelitiannya mengenai peran tatanan lingkungan dalam membangun stabilitas politik dan kemakmuran ekonomi di Italia, serta analisisnya mengenai perbedaan struktur pemerintahan (Field, 2018). Menurut Putnam, modal sosial dicirikan oleh seperangkat hubungan horizontal antar individu. Pada dasarnya, modal sosial terdiri dari "jaringan keterlibatan warga negara" dan "jaringan keterikatan sosial" yang diatur oleh norma-norma, yang pada akhirnya menentukan produktivitas individu atau masyarakat (Syahra, 2003).

Teks ini bertujuan untuk menekankan jenis tata kelola yang diupayakan oleh semua negara untuk dicapai, yang bermanfaat dan efisien. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting untuk

memberdayakan masyarakat dan pemerintah negara, menumbuhkan rasa saling percaya di antara keduanya. Putnam menyoroti contoh-contoh kinerja kelembagaan yang sukses di pemerintahan utara, di mana terdapat hubungan timbal balik antara pemerintah dan masyarakat.

Sebaliknya, pemerintah selatan menghadapi banyak konflik antara negara dan masyarakat, yang muncul dari akar periode otokrasi Norman, yang menciptakan budaya saling curiga dan ketakutan jangka panjang selama proses reformasi dan pembaharuan kelembagaan. Robert D. Putnam berpendapat bahwa modal sosial tertanam kuat dalam hubungan sosial, mencakup elemen-elemen seperti kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial (Haridison, 2013). Inti dari modal sosial berasal dari hubungan sosial yang dijumpai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan-hubungan ini dibentuk oleh pola-pola kerja sama, pertukaran sosial, dan rasa saling percaya, yang ditopang oleh nilai-nilai dan norma-norma yang dianut bersama (Santiara, 2021).

2. Asumsi Dasar Teori Modal Sosial Putnam

Menurut konsep model sosial yang diusulkan oleh Putnam, ada dua asumsi mendasar yang mendasari kerangka kerjanya, yaitu adanya jaringan hubungan dengan norma-norma yang terkait, dan dukungan timbal balik yang diberikan oleh hubungan tersebut untuk mencapai keberhasilan ekonomi bagi individu-individu di dalam jaringan tersebut (Syahra, 2003). Argumen Putnam dalam hal ini adalah bahwa norma dan jaringan keterikatan bertentangan dengan pendapat umum, dan pada kenyataannya memiliki kebenaran untuk pengembangan ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan tata kelola pemerintahan yang efektif dan baik, yang hanya dapat dicapai melalui pemerintahan yang efektif dan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. Hal ini, pada gilirannya, akan meningkatkan perekonomian, terutama pada saat

krisis ekonomi. Lebih lanjut, Putnam menekankan pentingnya membina hubungan baik antara kelompok-kelompok yang memiliki ideologi yang berbeda, yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi masyarakat.

Pandangan yang diungkapkan oleh Putnam, antara lain, dikonfirmasi oleh bukti empiris mengenai kemampuan pemerintah Polandia untuk menyatukan para ahli dan pengusaha, terlepas dari keyakinan ideologis mereka, untuk membangun kembali negara tersebut setelah kejatuhan komunisme (Syahra, 2003). Bukti ini juga menyoroti peran penting yang dapat dimainkan oleh modal sosial dalam pembangunan ekonomi, dengan cara melampaui konflik ideologi lama dan menumbuhkan kepercayaan terhadap pemerintah di antara semua lapisan masyarakat. Hal ini, pada gilirannya, memungkinkan individu-individu yang memiliki keahlian dan sumber daya yang diperlukan untuk berkontribusi pada pembangunan negara.

Konsep-konsep tersebut di atas mendukung asumsi-asumsi mendasar tentang modal sosial yang dikemukakan oleh Robert David Putnam.

2.1 Kepercayaan (*Trust*)

Unsur kepercayaan menjadi unsur penting karena keberadaan dari unsur ini menjadi pengaruh pada apa yang akan dilakukan yang mana berperan sebagai pelicin yang memungkinkan partisipasi sukarela dalam produksi dan perdagangan (Santoso, 2020).

Menurut Mawardi (dikutip dalam Prayitno dan Aris, 2018), terkikisnya kepercayaan atau keyakinan dalam masyarakat dapat menimbulkan masalah sosial yang rumit. Individu yang tidak memiliki kepercayaan sering kali kesulitan dalam menghadapi berbagai situasi sosial, yang berujung pada berkurangnya semangat kolektif dan berkurangnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik. Hal

ini pada akhirnya berimplikasi pada tingginya biaya pembangunan karena masyarakat menjadi apatis dan hanya menunggu pemerintah untuk bertindak. Ketika rasa saling percaya hilang, tidak menutup kemungkinan akan muncul sikap-sikap yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku.

Prayitno dan Aris (2018) menggambarkan dua perspektif yang dapat digunakan untuk melihat kepercayaan, yaitu kepercayaan strategis dan kepercayaan moralistik. Kepercayaan strategis terjadi ketika individu A mempercayai individu B karena A percaya bahwa B bertindak sesuai dengan keyakinan A. Sebaliknya, kepercayaan moralistik muncul ketika A mempercayai B karena A memiliki nilai moral yang sama dengan B.

Kedua perspektif ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara sadar maupun tidak sadar. Kepercayaan strategis didasarkan pada nilai-nilai rasional daripada kepercayaan moral. Berdasarkan definisi kepercayaan yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan antisipasi yang berkembang di masyarakat dan dipupuk dengan perilaku yang jujur, teratur, dan kooperatif.

2.2 Jaringan Sosial (*Networking*)

Komponen penting dari jaringan sosial adalah hubungan horizontal antar individu, yang terbentuk berdasarkan kesamaan dan ikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang berkontribusi pada produktivitas komunitas atau kelompok (Syahra, 2003). Menurut penjelasan Kimbal (2015), keberadaan infrastruktur modal sosial yang dinamis dalam bentuk jaringan kolaboratif dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi, yang mengarah pada pengembangan kepercayaan dan peningkatan kerja sama.

Jaringan sosial yang kuat sering kali ditemukan di komunitas yang sehat, di mana individu-individu saling mengenal dan terlibat satu sama lain, membentuk hubungan formal dan informal. Seperti yang dikatakan Putnam, jaringan sosial yang erat dapat mendorong kerja sama di antara para anggotanya dan meningkatkan manfaat dari partisipasi mereka.

Penelitian oleh Prayitno dan Aris (2018) menunjukkan bahwa modal sosial yang diperkuat oleh jaringan dapat memfasilitasi aliran informasi dan ide dari luar, yang dapat menstimulasi perkembangan kelompok masyarakat. Hal ini, pada gilirannya, dapat mengurangi insiden gangguan kejiwaan seperti kecemasan dan depresi serta mendorong kehidupan yang lebih sehat bagi individu yang menjadi bagian dari komunitas yang saling mendukung. Selain itu, masyarakat yang saling menghormati dan mempercayai satu sama lain dapat menumbuhkan lingkungan yang tidak hanya mendorong kreativitas dan inovasi, tetapi juga mempromosikan cara hidup yang lebih damai dan tenteram.

2.3 Norma Sosial

Unsur norma sosial sebagai sekumpulan aturan dan pengontrol perilaku masyarakat, adanya norma karena kepercayaan telah melekat pada norma sosial yang berlaku. Kepercayaan antar individu menjadi kepercayaan antar orang asing yang akhirnya menjadi serangkaian nilai bersama (Santoso, 2020). Nilai yang terkandung dalam jaringan sosial menjadi penting yang berperan sebagai perekat dalam menjalin hubungan sosial.

Menurut Prayitno dan Aris (2018), norma sosial sangat penting dalam mengatur perilaku yang berkembang di masyarakat. Norma biasanya berhubungan dengan komunitas dan mencakup sanksi sosial yang dapat mencegah individu

untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma. Aturan tidak tertulis ini dipahami dan ditaati oleh setiap komunitas, menentukan perilaku yang sesuai dalam hubungan sosial. Norma adalah aturan yang menentukan perilaku anggotanya, yang terbentuk dari pertukaran sosial yang berulang-ulang berdasarkan keuntungan bersama. Hal ini menghasilkan hak dan kewajiban timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat dalam pertukaran.

3. Istilah-istilah Penting Dalam Modal Sosial

Dalam bidang sosiologi, berbagai teori menjadi landasan untuk memahami masalah atau topik kajian. Di antara sekian banyak teori dalam sosiologi, salah satunya berkaitan dengan jaringan atau hubungan antar individu yang memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai bersama. Teori yang dimaksud adalah teori modal sosial Robert Putnam, yang membahas berbagai bentuk seperti pertemanan, kepercayaan, komunitas, dan lain-lain. Modal sosial adalah gagasan tentang ikatan sosial yang saling menguntungkan, baik antar individu maupun kelompok.

Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Robert Putnam (1993), yang menjelaskan bahwa modal sosial terdiri dari jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang mendorong individu untuk bekerja sama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama (Field, 2010). Putnam mengkategorikan elemen-elemen modal sosial ke dalam tiga kategori: kepercayaan, norma, dan jaringan. Meskipun masing-masing elemen ini memiliki penjelasan yang berbeda, semuanya dapat digabungkan ke dalam gagasan modal sosial, yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Kepercayaan

Kepercayaan, seperti yang didefinisikan oleh Putman, menunjukkan kesiapan untuk mengambil risiko dalam konteks sosial yang muncul dari keyakinan bahwa pihak lain akan

memenuhi kewajibannya dan menunjukkan perilaku yang saling mendukung. Setidaknya, pihak tersebut tidak akan terlibat dalam tindakan yang merusak diri sendiri atau tindakan yang merugikan yang dapat berdampak pada kelompoknya (Sukrisna et al., 2018).

Kepercayaan pada dasarnya adalah ekspresi keyakinan akan kemampuan seseorang untuk memenuhi harapan orang lain tanpa menimbulkan ketidakpuasan atas perilaku mereka dalam kegiatan yang mereka lakukan. Industri batu bata Desa Podosari telah bekerja sama dan mempercayai kualitas tanah liat yang berasal dari penjual tanah liat Sukorejo, pekerja batu bata Desa Podosari adalah masyarakat lokal Podosari karena pemilik industri batu bata mempercayai dan mengutamakan masyarakat lokal Podosari untuk bekerja

b) Norma

Mengupayakan pembentukan seperangkat pengaturan yang harus dipatuhi oleh sekelompok individu, dengan pemahaman bahwa ketidakpatuhan akan mengakibatkan sanksi dan pengenaan batas geografis tertentu. Sesuai dengan perspektif Hasbullah, pengaturan ini diantisipasi untuk dipatuhi dan ditegakkan dalam suatu konfigurasi sosial tertentu (Sukrisna et al., 2018).

Industri batu bata Desa Podosari mempunyai norma atau aturan yaitu dalam bekerja proses pencetakan batu bata hanya dilakukan oleh pekerja perempuan, pekerjaan lainnya hanya dilakukan oleh pekerja laki-laki tidak boleh adanya pertukaran tugas antara laki-laki dan perempuan, aturan tersebut sudah berlaku sejak awal adanya industri batu bata Desa Podosari dan masih berjalan sampai saat ini.

c) Jaringan Sosial

Menurut Putnam, jaringan dapat diorganisir dalam konfigurasi horizontal dan vertikal. Jaringan horizontal terdiri dari individu-individu yang memiliki tingkat status dan kekuasaan yang sebanding, sedangkan jaringan vertikal terdiri dari individu-individu yang beragam yang tidak simetris dalam hubungan hirarkis dan ketergantungan (Dwiningrum, 2014).

Transmisi informasi yang efisien dan pembentukan jaringan dalam kelompok sosial sangat penting dalam mempercepat kemajuan kegiatan masyarakat. Gangguan atau hambatan dalam aliran informasi dapat menyebabkan kebingungan bagi pengurus dan anggota Jimpitan Batu Bata dalam mengelola hasil Jimpitan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penyebaran data yang tidak akurat.

Industri batu bata Desa Podosari memiliki paguyuban yang bernama Paguyuban Rukun, merupakan suatu wadah yang terdiri dari pekerja/ pengrajin batu bata dan pemilik industri batu bata, memiliki tujuan sebagai sarana mempererat silaturahmi dan wadah bagi pekerja atau pemilik industri dengan adanya Paguyuban pekerja dan pemilik industri memiliki rasa solidaritas tinggi, seperti dengan adanya kegiatan doa bersama dengan tujuan memudahkan kegiatan industri dan diberi keselamatan, serta kegiatan gotong royong untuk merenovasi linggan (tempat pembuatan batu bata) yang rusak karena kebakaran atau karena faktor alam.

4. Implementasi Teori Modal Sosial dalam Perspektif Islam

Gagasan tentang modal sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Islam dan dipraktikkan pada masa-masa awal Islam, merupakan salah satu ajaran Islam yang dapat menjadi landasan bagi terwujudnya modal sosial. Salah satu konsep tersebut adalah ide persaudaraan (ukhuwah), yang merupakan aspek fundamental dari modal sosial dalam Islam.

Pembahasan mengenai modal sosial dalam Islam sendiri juga menjelaskan hubungan antara modal sosial dengan masyarakat, seperti yang digariskan dalam Al-Qur'an pada Q.S Al-Hujurat ayat 10, yang menyatakan:

تُرْحَمُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah (bagaikan) bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudara kamu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.”

Pada tafsir al-Misbah dari Shihab (2002) dijelaskan bahwa hubungan antara satu mukmin dengan mukmin lain adalah ikatan persaudaraan meskipun tak sedarah atau keseturunan, memiliki hubungan yang kuat dan damai, saling membantu tanpa rasa pamrih, dan apabila terjadi pertikaian maka selesaikan secara norma agar tetap terjaga persatuan dan kesatuan. Ayat tersebut mengisyaratkan dengan jelas bahwa persatuan dan kesatuan hubungan yang harmonis antar masyarakat kecil atau besar akan mewujudkan limpahan rahmat bagi mereka semua, inilah modal sosial yang ditumbuhkan dalam Islam.

Menurut Al-Faizin dan Nashr (2018), Islam mengajarkan kepada manusia yang memiliki hubungan ukhuwah untuk selalu menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Islam juga mengajarkan manusia untuk saling mencintai, saling membantu dalam kebaikan dan menolak keburukan agar tidak merusak hubungan tersebut, seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya: “Janganlah kalian saling membenci, saling hasut, saling berpaling, dan saling memutuskan silaturahmi. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Tidak halal bagi seorang Muslim untuk memutuskan hubungan (tidak menyapa) dengan saudaraya lebih dari tiga hari.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA PODOSARI KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL

A. Kondisi Umum Desa Podosari Kendal

1. Kondisi Geografis

Geografi adalah penentu yang signifikan dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Perbedaan kondisi sosial-ekonomi menghasilkan pola hidup yang beragam. Sebagai makhluk sosial, manusia bergantung pada orang lain dan lingkungannya untuk berkembang, yang menyebabkan maraknya masalah sosial-ekonomi. Kondisi sosial ekonomi mencerminkan kesejahteraan suatu masyarakat yang dapat dinilai dari berbagai aspek. Kondisi ini menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan Indonesia, seperti yang tertuang dalam dokumen resmi negara seperti UUD 1945. Pengertian kesejahteraan memiliki banyak aspek, mencakup aspek-aspek seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi keluarga, interaksi lingkungan transportasi, tabungan, dan peran sosial (id.m.wikipedia.org/wiki/PodosariCepringKendal).

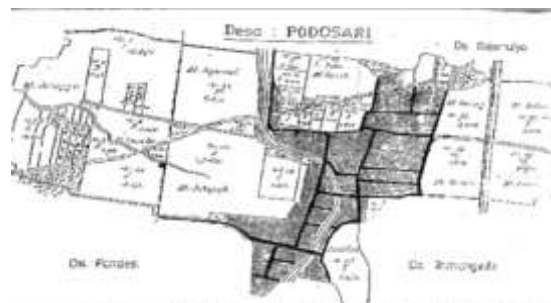
Semua individu menginginkan kehidupan yang bermartabat, dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar mereka. Melimpahnya tenaga kerja di daerah pedesaan dan menurunnya sektor pertanian menekankan semakin pentingnya kegiatan non-pertanian. Di Indonesia, industri kecil dan industri rumah tangga muncul sebagai alternatif ekonomi non-pertanian yang penting. Industri kecil memainkan peran penting dalam perekonomian negara, dan sangat penting untuk memberikan perhatian besar terhadap perkembangannya. Meskipun perkembangan industri kecil telah tertinggal dari industri besar, kebangkrutan industri besar selama krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 membuat pemerintah dan

pengusaha mengalihkan fokus mereka ke sektor industri kecil (id.m.wikipedia.org/wiki/PodosariCepiringKendal).

Desa Podosari yang terletak di Kecamatan Cepiring dan berjarak 1,5 km dari desa, secara geografis terletak di bagian selatan Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, dengan luas wilayah kurang lebih 0,94 km² , dan berada pada posisi -6°57'57.456" Lintang Selatan dan 110°33.276" Bujur Timur. Berjarak 8 km/mil laut dari ibu kota Kabupaten Kendal dan dapat ditempuh dengan kendaraan dalam waktu 0,30 menit (podosari.kendalkab.go.id).

Secara geografis, Kecamatan Cepiring terletak di wilayah administratif Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, dengan koordinat geografis berkisar antara 1° 08' 00" Lintang Selatan sampai dengan 1° 20' 00" Lintang Selatan dan 109° 52' 24" Bujur Timur sampai dengan 110° 09' 48" Bujur Timur. Ketinggian kecamatan ini adalah 11 meter di atas permukaan laut, dengan batas-batas wilayah di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kangkung, sebelah timur dengan Kecamatan Patebon, sebelah selatan dengan Kecamatan Gemuh, dan sebelah utara dengan Laut Jawa (podosari.kendalkab.go.id).

Gambar 3.1 Lokasi Desa Podosari Kecamatan Cepiring



Sumber: <https://www.pa-podosari.go.id/tentang-pengadilan/profilepengadilan/wilayah-yurisdiksi> (diakses pada 18 Maret 2024 pukul 21.30 WIB)

2. Kondisi Topografi

Topografi adalah salah satu disiplin ilmu yang mempelajari fitur permukaan bumi, termasuk bentang alam dan bentang alam buatan. Menurut Suparno dan Endy (2005), topografi adalah ilmu yang mempelajari tinggi rendahnya permukaan bumi, seperti gunung, lembah, dan sungai. Selain itu, topografi juga mencakup fitur-fitur buatan seperti jalan, pemukiman, dan area pertanian yang telah dibangun oleh manusia. Peta topografi adalah alat yang berharga untuk memahami bentuk permukaan bumi. Peta-peta ini menggunakan garis kontur untuk menggambarkan kemiringan tanah, dengan lereng yang lebih curam diwakili oleh garis kontur yang lebih dekat. Peta topografi sangat penting untuk perencanaan pembangunan daerah, restorasi lokasi, dan proyek konstruksi. Peta topografi juga berguna untuk mengidentifikasi potensi bahaya geologi, seperti erosi, gerakan tanah, dan tanah longsor (id.m.wikipedia.org/wiki/PodosariCepringKendal).

Di bidang teknik, peta topografi digunakan untuk menentukan elevasi tanah, yaitu ketinggian tanah relatif terhadap permukaan laut. Elevasi merupakan faktor penting dalam perencanaan proyek konstruksi, karena membantu menentukan lokasi terbaik untuk sebuah bangunan. Peta topografi memberi kan tampilan lanskap secara rinci, yang dapat berguna dalam memahami geologi suatu daerah dan distribusi batuan. Topografi Desa Podosari memiliki ciri khas dataran rendah. Dengan kondisi ini, ketinggian di desa ini bervariasi antara 0-10 meter dan 0-8 meter di atas permukaan laut. Titik terendah adalah RW 3,4 yang memiliki kemiringan berkisar antara 0-8 (kemiringan 8-15%). Luas wilayah Desa Podosari adalah 118,118 hektar, terdiri dari 51,57 hektar lahan sawah dan 66,62 hektar lahan bukan sawah (id.m.wikipedia.org/wiki/PodosariCepringKendal).

3. Kondisi Demografis

Demografi adalah bidang keilmuan yang mengkaji populasi dalam kaitannya dengan fasilitas, moralitas, dan mobilitas. Hal ini mencakup jumlah penduduk, distribusi geografis, komposisi penduduk, dan karakteristik demografis, yang dapat berubah dari waktu ke waktu. Peneliti menggunakan data dari perangkat desa Podosari untuk mendapatkan aspek-aspek tersebut, dan kemudian menulis dan mengembangkan data tersebut agar lebih kohesif. Penduduk Desa Podosari mencakup semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia setidaknya selama enam bulan, serta mereka yang tinggal kurang dari enam bulan tetapi berniat untuk menetap di desa tersebut (podosari.kendalkab.go.id).

Pendidikan adalah elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan umum dan kedudukan ekonomi masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan menghasilkan keterampilan, yang kemudian mengarah pada penciptaan peluang kerja baru. Selain itu, peningkatan pengetahuan memungkinkan individu untuk secara progresif meningkatkan kondisi ekonomi mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk bersaing dan berkembang bersama desa-desa lain, seperti Podosari. Pendidikan biasanya meningkatkan cara berpikir sistematis atau pola pikir seseorang, memfasilitasi penerimaan informasi yang lebih maju, dan dapat membantu inisiatif pemerintah dalam menciptakan peluang kerja baru untuk memerangi pengangguran. Untuk mendukung pendidikan, Desa Podosari merencanakan dan mengalokasikan anggarannya sejalan dengan program pemerintah daerah Kabupaten Kendal (Dyah, 2023).

B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Podosari

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan keterampilan

dan membuka peluang kerja baru, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing masyarakat. Pendidikan merupakan penentu penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional dan dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Sugihartono, 2019).

Menurut Melmambessy Moses (2019), pendidikan adalah transfer pengetahuan secara sistematis dari satu individu ke individu lain sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh para ahli. Proses transfer pengetahuan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap perilaku, kematangan kognitif, dan pengembangan kepribadian baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal (Malo, 2020).

Kemudian, Sugihartono (2019) menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah suatu usaha untuk menanamkan sesuatu dalam diri manusia sebagai sarana untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan.

Pendidikan biasanya meningkatkan cara berpikir atau pola pikir seseorang secara sistematis, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih mudah memperoleh informasi yang lebih maju dan membantu program pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru untuk memerangi pengangguran. Untuk mendukung pendidikan, Desa Podosari secara bertahap merencanakan dan mengalokasikan dana pendidikan untuk mendukung program pemerintah daerah Kabupaten

Kendal. Mayoritas penduduk Desa Podosari telah menyelesaikan sekolah menengah atas, namun sebagian besar tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan lebih memilih untuk meneruskan usaha turun-temurun di bidang industri batu bata (Malo, 2020).

Menurut pernyataan informan (Bapak Harun) mayoritas penduduk Desa Podosari terlibat dalam perdagangan batu bata dan wirausaha, terutama karena meneruskan pekerjaan dan bisnis orang tua mereka. Meskipun memiliki akses ke pendidikan tinggi, penduduk desa ini cenderung memprioritaskan bisnis batu bata daripada studi lanjut, sehingga tingkat penganggurannya rendah. Untuk mendukung program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah.

Menurut pernyataan informan (Bapak Bagiyo) Desa Podosari tidak hanya berupaya mencegah anak-anak putus sekolah, namun juga mengirimkan laporan ke pemerintah pusat, sehingga anak-anak ini dapat bersekolah bersama teman-teman sebayanya. Selain itu, desa ini juga menyediakan fasilitas pembelajaran standar di tingkat sekolah dasar, termasuk taman kanak-kanak, untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Meskipun lokasi sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas mungkin tidak segera diperlukan, desa ini tetap berusaha untuk mempertahankan standar pendidikan yang tinggi bagi penduduknya.

2. Pekerjaan

Menurut pernyataan informan (Bapak Harun) beragamnya peluang kerja yang tersedia di satu desa tidak diragukan lagi dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan menyediakan lapangan kerja bagi sebagian penduduknya. Selain itu, desa ini telah mendokumentasikan mata pencaharian penduduknya, sehingga memudahkan untuk melacak jumlah pekerjaan yang tersedia. Potensi ekonomi Desa Podosari sangat menarik bagi para peminat, sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan

berbagai peluang yang ada. Peluang-peluang ini tersebar di beberapa bidang.

Karakteristik pekerjaan sangat penting bagi produktivitas organisasi dan kepuasan kerja karyawan, yang sangat penting bagi keberhasilan dan kelangsungan hidup organisasi. Dalam lingkungan yang kompetitif saat ini, pekerjaan yang dirancang dengan baik dapat menarik dan mempertahankan pekerja yang terampil dan memotivasi mereka untuk menghasilkan produk dan layanan berkualitas tinggi. Menurut Simamora (2004), karakteristik pekerjaan berfungsi sebagai metode pengayaan pekerjaan.

Program pengayaan pekerjaan dirancang untuk menciptakan peran pekerjaan yang memungkinkan karyawan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan pertumbuhan, pengakuan, dan tanggung jawab. Pendekatan ini menambahkan sumber-sumber kepuasan pada pekerjaan, seperti peningkatan tanggung jawab, otonomi, dan pembebanan pekerjaan secara vertikal. Penelitian oleh Agung Panudju (2003) menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan, termasuk tingkat pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas yang diperlukan, merupakan faktor penting dalam menentukan kepuasan kerja.

Pekerjaan, sebagai aktivitas sosial, melibatkan individu atau kelompok yang mengerahkan usaha dalam ruang dan waktu tertentu, seringkali dengan harapan imbalan uang, atau kadang-kadang tanpa harapan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain. Pekerjaan penduduk Desa Podosari sebagian besar memiliki usaha batu bata dan misal tidak memiliki usaha batu bata mereka menjadi pekerja batu bata, selain itu ada sebagian yang bekerja sebagai petani, namun menurut bapak Subagio hampir 80% persen penduduk berkecimpung di Industri batu bata

3. Penghasilan

Pendapatan adalah elemen penting bagi kesejahteraan perusahaan secara keseluruhan, karena memungkinkan perusahaan untuk

membiayai pengeluaran dan operasinya. Jumlah pendapatan yang diperoleh secara langsung berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan rugi, sehingga menjadikannya aspek penting dari kesehatan keuangan perusahaan (Malo, 2020). Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk keuntungan dari wirausaha atau bisnis individu dan keuntungan dari investasi. Pendapatan yang diperoleh seseorang ditentukan oleh jenis pekerjaan yang mereka lakukan (Suryabrata, 2019). Bagi organisasi yang berorientasi pada laba, pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi mereka karena secara langsung memengaruhi tingkat laba yang diproyeksikan dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan diri secara finansial.

Menurut Arifin (2019), kondisi sosial ekonomi merupakan hubungan antara status sosial individu atau kelompok dengan kebiasaan sehari-hari yang dianggap sebagai aktivitas budaya. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa semua masyarakat, baik yang sederhana maupun yang kompleks, memiliki pola-pola interaksi atau pergaulan antar individu yang menunjukkan adanya perbedaan kedudukan dan derajat atau kriteria status. Pada masyarakat kecil, pembedaan status biasanya sangat mudah, karena hanya ada sejumlah kecil warga dan sedikit individu yang berstatus tinggi.

Aspek sosial-ekonomi sebuah desa dan ketersediaan lapangan kerja berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat hanya mungkin memiliki kecukupan pangan dan memenuhi kebutuhan ekonomi jika pendapatan rumah tangga cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mendukung pengembangan usaha (Mubyarto, 2001). Kondisi sosial ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh para ahli, mengacu pada posisi individu atau kelompok dalam kaitannya dengan ukuran-ukuran yang diterima secara umum seperti pendidikan, kepemilikan barang, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok di dalam komunitasnya. Kondisi sosial-ekonomi saling

berhubungan dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok dalam masyarakat dan status sosial-ekonomi mereka (Sugihartono, 2019).

Menurut pernyataan inroman (Bapak Harun) Kondisi sosial di dalam masyarakat Desa Podosari memiliki sistem sosial yang kuat, hal ini dilihat dari berbagai kegiatan sosial seperti perkawinan, takziah, rewang, dan lain-lain, masyarakat sekitar akan saling membantu dan gotong royong satu sama lain, sehingga hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Podosari rukun dan tentram. Kondisi budaya di dalam masyarakat Desa Podosari masih kuat mempertahankan adat istiadat, tradisi dan budaya peninggalan masa lalu yang positif seperti kerja bakti, gotong royong, nyadran, merti desa, punjungan, rewang, halal bi halal dan lainnya. Kondisi ekonomi di dalam masyarakat Desa Podosari terdapat kemajuan berupa sumber daya alam yang kini menjadi potensi desa setempat.

Menurut pernyataan informan (Bapak Bagiyo) Penghasilan pekerja batu bata yaitu 80 ribu setiap hari dengan sistem harian atau bulanan, sementara pemilik industri memiliki pendapatan setiap setelah pembakaran (3 bulan sekali)

C. Sejarah Industri Batu Bata

1. Profil Industri Batu Bata

Gambar 3.2 Profil Industri Batu Bata



Sumber : *Dokumentasi Pribadi 2024*

Tanah di Indonesia umumnya subur, sehingga memungkinkan penduduknya untuk bertani dan mencari nafkah. Seiring berjalannya waktu, berbagai faktor internal dan eksternal telah mempengaruhi sifat kehidupan desa, yang mengakibatkan pergeseran dari pekerjaan pertanian ke non-pertanian. Selain itu, kegiatan non-pertanian seperti industri pedesaan telah menjadi sumber pendapatan yang penting setelah pertanian (Linblad, 2000: 159-160).

Batu bata, salah satu bahan yang digunakan untuk membuat dinding, terbuat dari tanah liat yang dibakar hingga berubah warna menjadi kemerahan. (Wikipedia, 2013) Batu bata merah adalah komponen bangunan dalam pembuatan konstruksi, terbuat dari tanah liat, air, dan bahan campuran lainnya melalui berbagai tahap pengerjaan, antara lain penggalian, pengolahan, pencetakan, pengeringan, pembakaran dengan suhu tinggi hingga matang dan berwarna, kemudian mengeras seperti batu setelah didinginkan sehingga tidak dapat dihancurkan ketika terendam air. (Ramli, 2007).

Menurut pernyataan informan (Bapak Harun) bata yang terbuat dari tanah yang dicetak dan kemudian dibakar pada suhu tinggi, menghasilkan bahan yang keras, kering, dan kemerahan dikenal sebagai bata merah. Tanah yang digunakan dalam proses ini adalah tanah liat untuk memudahkan pencetakan. Rumah dengan dinding yang dibangun dari bahan ini biasanya lebih sejuk dan nyaman. Selain itu, bata merah merupakan bahan bangunan yang tahan lama dan tidak mudah retak.

Proses pembuatan batako sebetulnya hampir sama dengan bata merah, namun bahan bakunya berbeda. Berbeda dengan Linggan dusun yang bahan bakunya harus dicari terlebih dahulu sebelum diolah, di Linggan sawah bahan bakunya sudah tersedia, sehingga proses pembuatan batu bata menjadi lebih mudah. Jumlah produksi

batu bata dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk ukuran Linggan, jumlah pekerja, dan lokasi tempat pembuatan batu bata. Akibatnya, Linggan sawah cenderung menghasilkan lebih banyak batu bata daripada Linggan di dusun. Namun, kelemahan Linggan sawah terletak pada ketersediaannya yang tidak selalu terjamin, tidak seperti Linggan dusun yang dapat terus memproduksi secara bergiliran, sehingga menjamin pasokan yang konsisten.

Menurut pernyataan informan (Bapak Akhmad Jauza) Desa Podosari merupakan penghasil batu bata terbesar di Kabupaten Kendal, industri batu bata desa Podosari sudah ada sejak tahun 1970 an, namun berkembang pesat dan bertambah jumlahnya setelah tahun 2000 an, saat ini memiliki 100 linggan lebih, pemilik industri merupakan masyarakat lokal Podosari karena industri tersebut turun temurun, dan pekerja batu bata juga dipercayakan kepada masyarakat lokal Podosari, tidak ada pekerja dari daerah luar Podosari.

2. Sejarah Paguyuban Rukun Batu Bata

Gambar 3.3 Linggan Batu Bata Desa Podosari



Sumber : *Dokumentasi pribadi 2024*

Istilah paguyuban mengacu pada sistem sosial yang mayoritas interaksinya bersifat pribadi dan sering kali berakar pada adat dan praktik tradisional. Menurut KBBI, paguyuban adalah perkumpulan

yang bersifat kekeluargaan, yang didirikan oleh individu-individu yang memiliki ikatan yang sama, seperti pertalian darah, dengan tujuan membina persatuan dan kesatuan di antara para anggotanya.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan bawaan untuk berinteraksi sosial, yang mengarah pada pembentukan kelompok-kelompok sosial. Di dalam kelompok-kelompok ini, individu-individu berkomunikasi, bekerja sama, dan berkolaborasi satu sama lain. Kelompok-kelompok ini biasanya terbentuk karena adanya kesamaan minat atau tujuan. Sosiolog Jerman, Ferdinand Tonnies, mengklasifikasikan kelompok sosial ke dalam dua kategori yang berbeda: *gemeinschaft* (paguyuban) dan *gesellschaft* (patembayan). Meskipun keduanya merupakan kelompok sosial, keduanya menunjukkan perbedaan yang jelas (Malo, 2020)

Paguyuban Rukun batu bata sudah ada sejak tahun 2000 an memudahkan kerja sama antar pekerja dan pemilik industri batu bata, setiap penjualan batu bata pemilik industri wajib menyumbangkan 30 batu bata sebagai kas dan batu bata tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan di Desa Podosari atau dari sumbangan batu bata tersebut dapat dijual, uang hasil penjualan digunakan sesuai kebutuhan Desa Podosari, misal untuk perbaikan jalan, atau sarana umum yang ada di Desa Podosari, setiap bulannya Paguyuban Rukun mengadakan rapat untuk mempererat tali persaudaraan antar pemilik dan pekerja batu bata (Sugihartono, 2019).

Menurut pernyataan informan (Bapak Sapari) dengan adanya Paguyuban pekerja dan pemilik industri memiliki rasa solidaritas tinggi, seperti dengan adanya kegiatan doa bersama setiap 2 bulan sekali, paguyuban rukun mengadakan slametan sebagai bentuk rasa syukur dan berdoa bersama dengan tujuan agar diberi keselamatan dan kelancaran dalam bekerja, slametan diadakan sebelum pembakaran batu bata dan slametan sendiri diadakan di linggan yang sudah siap untuk proses pembakaran batu bata, serta kegiatan gotong royong

untuk merenovasi linggan (tempat pembuatan batu bata) yang rusak karena kebakaran atau karena faktor alam.

BAB IV

HUBUNGAN INDUSTRI LOKAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA

A. Aspek Hubungan yang Mendukung Berjalannya Industri Batu Bata di Desa Podosari Kendal

1. Modal yang dapat Mendukung Usaha Batu Bata

Industri batu bata adalah industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utamanya. Dalam penelitian ini, istilah "industri batu bata" mengacu pada proses produksi di mana benda-benda tanah liat mengalami transformasi menjadi bentuk yang lebih berguna, yaitu batu bata. Industri rumah tangga batu bata, sebagai industri rumah tangga, memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) investasi modal yang kecil, 2) usaha milik pribadi, 3) penggunaan teknologi dan peralatan yang sederhana, dan 4) tenaga kerja yang relatif sedikit. Namun demikian, sifat industri rumah tangga batu bata belum berbadan hukum.

Dalam mendirikan industri pasti perlu membutuhkan aspek hubungan yang mampu mendukung jalannya industri tersebut. Salah satunya industri batu bata di Desa Podosari Kendal yang membutuhkan modal yang mampu mendukung usaha batu bata. Modal menjadi bagian paling penting dalam menjalankan industri dikarenakan tanpa modal suatu industri tidak akan berjalan dengan lancar, bahkan modal menjadi bagian aspek pertama yang digunakan untuk menjalankan suatu industri. Hal tersebut di kuatkan oleh Bapak Harun sebagai pemilik usaha dan wakil ketua paguyuban di Desa Podosari Kendal terkait dengan modal sebagai aspek dalam mendukung jalannya industri batu bata sebagai berikut:

“Modal menjadi bagian terpenting dikarenakan dalam menjalankan usaha harus memiliki modal terlebih dahulu agar bisa berjalan dengan lancar. Pengusaha yang tidak

memiliki modal maka akan kesusahan dalam menjalankan usahanya. Alhamdulillah, modal yang saya gunakan dalam menjalankan industri batu bata ini tercukupi sehingga mampu berjalan lancar sampai saat ini” (Harun, wakil ketua paguyuban, 13 Maret 2024, Pukul 13:00 WIB).

Modal sangat penting untuk operasi produksi industri yang efektif. Ini dapat diperoleh melalui dua metode: modal sendiri dan modal eksternal. Modal sendiri mengacu pada modal yang disediakan oleh pemilik melalui partisipasi mereka dan akan terus beroperasi selama bisnis tetap beroperasi. Modal eksternal, di sisi lain, adalah modal yang diperoleh melalui pinjaman yang harus dilunasi dengan bunga dalam jangka waktu tertentu.

Modal adalah aspek penting dalam bisnis dan kepemilikan, karena ini adalah tantangan paling signifikan yang dihadapi oleh pengusaha yang memulai bisnis. Modal digunakan sebagai investasi awal untuk proses produksi. Ini termasuk uang, peralatan, dan sumber daya lain yang digunakan dalam produksi batu bata. Hal ini juga diamini oleh Bapak Bagiyo, seorang pemilik dan pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kendal, yang menekankan pentingnya modal dalam mendukung operasional industri batu bata, berikut pernyataannya:

“Alhamdulillah disini, modalnya sudah sangat tercukupi seperti halnya peralatan yang digunakan untuk mencetak batu bata juga sudah tersedia sehingga membuat pekerjaan lebih cepet selesai dikarenakan cetakan yang digunakan juga banyak sehingga bisa langsung kerja dengan semangat”. (Bagiyo, Pekerja di Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09:30 WIB).

Modal yang digunakan dalam suatu industri yakni terbagi menjadi beberapa macam seperti halnya dana ataupun peralatan yang digunakan. di industri Batu Bata di Desa Podosari Kendal sudah banyak sehingga membuat pekerjaan menjadi lebih cepat selesai. Selain itu, modal keuangan juga sudah tercukupi sehingga tidak menghambat dalam proses produksi batu bata sehingga kegiatan industri berjalan dengan lancar. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Ibu

Umayya sebagai pekerja industri Batu Bata di Desa Podosari Kendal terkait dengan modal sebagai aspek dalam mendukung berjalannya industri batu bata sebagai berikut:

“Hal-hal yang digunakan sebagai usaha dalam menjalankan industri dengan lancar yakni tercukupinya modal yang digunakan. Apabila modal yang digunakan sudah tercukupi maka akan memperlancar proses produksi. Namun, apabila modal kurang tercukupi maka akan menghambat proses produksi”. (Umayya, Pekerja Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Umayya sebagai pekerja di industri Batu Bata di Desa Podosari Kendal menyatakan bahwa modal sangatlah penting yang harus tersedia dan terpenuhi setiap kali akan memproduksi batu bata dikarenakan mampu bertujuan agar kegiatan industri batu bata tersebut berjalan dengan lancar tanpa terhambat dalam proses produksi.

Implementasi teori modal sosial Robert Putnam dalam adanya modal dalam mendukung usaha batu bata yakni norma yang dimana modal menjadi nilai atau pemahaman dan tujuan yang diyakini bahwasanya modal menjadi bagian terpenting dalam menjalankan industri batu bata ini. Tanpa adanya modal tidak akan bisa melaksanakan proses produksi sehingga semakin tercukupinya modal usaha maka akan semakin berjalan lancar dalam pelaksanaan industri batu bata tersebut (Field, 2018).

2. Bahan Baku dalam Pembuatan Batu Bata

Menurut UU No.5 tahun 1984 tentang Perindustrian, bahan baku industri didefinisikan sebagai bahan olahan atau bahan yang belum diolah yang dapat digunakan dalam produksi barang dalam industri. Batu bata, misalnya, dibuat dari komponen dasar seperti tanah liat atau lempung yang dikombinasikan dengan bahan tambahan seperti air dan sekam. Tanah liat terbentuk dari pelapukan batuan keras, termasuk basal (batuan dasar), andesit, dan granit (batu besi). Dalam produksi batu bata, bahan baku tambahan seperti rambut

(sekam) dan air digunakan. Rambut ditambahkan ke dalam campuran untuk mencegah batu bata mudah retak, sementara air digunakan untuk memudahkan pemrosesan bahan baku dan proses pencetakan.

Bahan baku, seperti yang digunakan dalam produksi batu bata di Desa Podosari Kendal, merupakan komponen penting dalam sektor industri. Bahan baku menjadi faktor penting setelah adanya modal dalam menjalankan suatu industri. Aspek selanjutnya yakni tercukupinya bahan baku yang akan digunakan dikarenakan tanpa adanya bahan baku yang tercukupi tidak akan berjalan lancar dalam melaksanakan industri dikarenakan bahan baku menjadi faktor penting yakni sebagai faktor sumber daya. Adapun tanggapan dari Bapak Akhmad sebagai pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait aspek dalam menjalankan industri batu bata sebagai berikut:

“Setelah aspek modal sebagai upaya dalam memperlancar proses produksi juga terdapat aspek lain seperti tercukupinya bahan baku dalam membuat batu bata. Bahan baku menjadi bagian terpenting dalam memperlancar suatu industri. Tanpa adanya bahan baku tersebut tidak menjadikan suatu industri mampu berjalan dengan lancar”. (Akhmad, Pemilik Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

Produksi batu bata sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku, khususnya tanah liat atau batuan sedimen yang telah mengalami pelapukan. Tanpa bahan-bahan ini, industri batu bata tidak akan dapat beroperasi secara efektif. Oleh karena itu, sangat penting bahwa bahan baku ini tersedia dan terus menerus diisi ulang untuk memastikan bahwa industri ini dapat terus berfungsi setiap hari. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Ibu Siti sebagai pekerja di Desa Podosari Kendal terkait aspek dalam menjalankan industri batu bata sebagai berikut:

“Alhamdulillah, bahan baku di industri batu bata disini sudah sangat tercukupi Mas, tanah lempungnya selalu tersedia sehingga kami bisa memproduksi batu bata setiap harinya. Jika tidak ada bahan baku seperti tanah lempung ya

tidak bisa memproduksi sehingga libur kerja”. (Siti, Pekerja Industri Batu Bata, 14 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).

Operasi industri batu bata telah mendorong perusahaan industri untuk fokus pada aksesibilitas bahan baku atau barang setengah jadi yang mudah didapat, berkelanjutan, dan berkualitas tinggi yang memungkinkan untuk menghasilkan produk yang sangat baik. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini juga tertarik dengan biaya transportasi atau pengiriman yang hemat dan layak. Hal tersebut selaras dengan tanggapan dari Bapak Sapari di Desa Podosari Kendal terkait aspek dalam menjalankan industri batu bata sebagai berikut:

“Dalam menjalankan suatu industri seperti batu bata memang harus mampu memperkirakan ketersediaannya bahan baku dikarenakan bahan baku sangatlah penting sebagai faktor utama dalam menjalankan usaha batu bata seperti halnya mudahnya mendapatkan Tanah Lempung yang dimana menjadi bahan baku utama”. (Sapari, Pekerja Industri Batu Bata, 14 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

Bahan utama yang digunakan dalam industri batu adalah tanah liat. Tanah liat harus selalu tersedia, karena tanpa tanah liat, produksi tidak dapat dilakukan. Maka dari itu, untuk menjalankan industri harus mempertimbangkan ketersediaannya bahan baku agar bisa memproduksi setiap harinya.

Implementasi teori modal sosial Robert Putnam dalam ketersediaan bahan baku yakni norma dikarenakan bahan baku menjadi nilai atau pemahaman dan tujuan yang diyakini bahwasanya bahan baku menjadi faktor utama dalam menjalankan suatu industri. Tanpa ketersediaan bahan baku maka tidak akan bisa memproduksi barang tersebut. Maka dari itu, bahan baku sangatlah penting sehingga bahan baku tersebut harus selalu tersedia agar mampu memproduksi setiap hari (Field, 2018).

3. Tenaga Kerja yang Mendukung

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi

kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sebagai faktor produksi, tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan industri, namun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan tergantung pada keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan perusahaan. Pada industri kecil dan industri rumah tangga seperti industri batu bata, tenaga kerja biasanya terdiri dari dua kategori yaitu tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar.

Dalam kegiatan industri atau bisnis, tenaga kerja merupakan komponen penting. Tenaga kerja dikategorikan menjadi beberapa kelompok, antara lain industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang, industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang, industri sedang dengan jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang, dan industri besar dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Industri yang berada di Desa Podosari Kendal termasuk dalam kategori industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang. Pentingnya tenaga kerja dalam proses produksi di dalam industri tidak dapat diabaikan. Adapun tanggapan dari Bapak Akhmad pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal sebagai berikut:

“Pekerja sangatlah penting, percuma apabila memiliki modal dan bahan baku apabila tidak ada tenaga kerja yang mendukung. Maka dari itu sebegitu pentingnya pekerja untuk membantu saya dalam melaksanakan industri batu bata ini demi kelangsungan hidup kita bersama”. (Akhmad, Pemilik Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

Pengadaan tenaga kerja merupakan aspek penting untuk kemajuan operasi industri atau komersial. Tenaga kerja dapat diperoleh dari dalam rumah tangga sendiri atau dari individu lain, seperti tetangga. Tenaga kerja menjadi aspek dalam melancarkan industri dikarenakan tanpa pekerja suatu industri tidak akan berjalan dengan lancar dikarenakan tidak mampu memproduksi produknya. Adapun tanggapan dari Ibu Umaya terkait tenaga kerja yang mendukung dalam suatu industri sebagai berikut:

“Pekerja pada suatu industri menurut saya sangatlah penting dikarenakan pekerjalah yang membantu pemilik usaha untuk memproduksi barang yang akan dijual. Sehingga pekerja sangatlah penting guna melancarkan produksi industri termasuk batu bata ini”. (Umay, Pekerja Industri Batu Bata, 15 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

Tenaga kerja mengacu pada individu yang terlibat dalam operasi industri tertentu. Dalam konteks bisnis batu bata, anggota keluarga dan tetangga lainnya merupakan tenaga kerja. Tenaga kerja ini sangat penting untuk ada di lokasi, karena ketiadaan tenaga kerja akan membuat bisnis tidak dapat memproduksi barang. Begitupun dengan tanggapan Bapak Bagiyo terkait aspek tenaga kerja yang mendukung dalam melancarkan suatu industri sebagai berikut:

“Saya sebagai pemilik dan pekerja di industri batu bata memang setiap hari saya disini karena saya harus bekerja dan memproduksi batu bata setiap harinya. Memang tanpa adanya pekerja maka industri batu bata ini tidak akan bisa berproses atau memproduksi barang tersebut dikarenakan memproduksi bata batu harus dengan keahlian atau tenaga kerja yang mendukung bagi suatu industri”. (Bagiyo, Pekerja Industri Batu Bata, 15 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).

Pentingnya pekerja atau karyawan dalam industri yang dimana harus memproduksi barang dengan tenaga kerja yang mendukung. Tanpa adanya pekerja maka tidak akan bisa memproduksi barang tersebut dikarenakan setiap harinya industri batu bata di Desa Podosari Kendal harus memproduksi bata bata setiap harinya maka dari itu pemilik industri bata bata ini memang harus dibantu dengan tenaga kerja yang mendukung.

Implementasi teori modal sosial Robert Putnam dalam tenaga kerja yang mendukung yakni kepercayaan. Maksud kepercayaan disini yakni pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal memberikan kepercayaan kepada pekerjanya untuk membantu pemilik memproduksi batu bata setiap harinya sehingga pemilik dan pekerja memiliki rasa kepercayaan yang tinggi dengan sama-sama memperlancar industri bata bata Desa Podosari Kendal (Field, 2018).

4. Kegiatan Pemasaran yang Mudah

Pemasaran adalah proses akhir di mana bisnis memberikan produk kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ini adalah proses yang berkaitan dengan distribusi barang dari produsen ke konsumen, dan disusun untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan mencapai tujuan industri. Tujuan utama industri adalah memproduksi barang untuk dijual, dan pasar memainkan peran penting dalam upaya ini. Hal tersebut dianggapi oleh Bapak Akhmad pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait aspek pemasaran dalam memperlancar industri sebagai berikut:

“Salah satu hal dalam memperlancar industri batu bata saya ini yakni dengan adanya pemasaran dikarenakan pemasaran yakni memperkenalkan barang saya ke konsumen sehingga mereka mengetahui adanya barang saya ini yang nantinya mereka membeli produk saya ini yakni batu bata”. (Akhmad, Pemilik Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

Pemasaran dalam sebuah bisnis dapat dilakukan secara efektif dan efisien jika memenuhi kriteria pendirian sebuah industri. Hal ini mencakup ketersediaan dan aksesibilitas bahan baku, sumber daya, dan bahan bakar, serta aksesibilitas tenaga kerja dan fasilitas transportasi, serta kemudahan dan kelancaran operasi pemasaran. Hal tersebut ditanggap oleh Bapak Bagiyo sebagai pemilik dan pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait aspek pemasaran dalam memperlancar industri sebagai berikut:

“Begitu pentingnya sebuah pemasaran yang bertujuan untuk mempromosikan atau memperkenalkan batu bata ini yang nantinya akan dibeli oleh konsumen. Alhamdulillah terkait pemasaran pada industri bata bata ini terbilang lancar dan mudah dikarenakan setiap harinya pasti ada pemborong yang membeli batu bata kami ini”. (Bagiyo, pemilik dan pekerja Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).

Pemasaran langsung adalah strategi pemasaran yang melibatkan distribusi produk secara langsung dari produsen ke konsumen, tanpa melibatkan perantara. Pendekatan ini dirancang

untuk memfasilitasi komunikasi yang efisien antara kedua belah pihak dan mengurangi biaya. Seperti halnya pada industri bata bata di Desa Podosari Kendal yang dimana konsumen bisa langsung datang ke pabrik tanpa adanya perantara sehingga harga dan biaya transportasi terbilang murah karena langsung dari industrinya sehingga mempermudah konsumen dalam mendapatkan barang tersebut. Hal tersebut selaras dengan tanggapan dari Ibu Umayu pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait aspek pemasaran dalam memperlancar industri sebagai berikut:

“Alhamdulillah, disini kami tidak perlu perantara untuk memasarkan batu bata ini ke konsumen. Biasanya konsumen atau orang yang mau beli langsung datang ke linggan sehingga mereka mendapatkan harga yang terjangkau dan terbilang murah karena datang langsung serta melihat barangnya secara nyata”. (Umayu, Pekerja Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

Pemasaran adalah proses pemindahan barang dari produsen ke konsumen. Ini adalah tujuan utama dari sebuah bisnis, yang bertujuan untuk menjual produksinya dan melakukan operasi pemasaran secara efisien untuk memfasilitasi peluncuran industri batu bata dan untuk mempromosikan pemasaran batu bata kepada konsumen dengan kesulitan minimal.

Implementasi teori modal sosial Robert Putnam dalam kemudahan dalam kegiatan pemasaran yakni jaringan kepercayaan. Maksudnya disini bahwasanya adanya kemudahan pemasaran yang dilakukan tanpa adanya perantara yang dimana pembeli atau pelanggan bisa datang langsung ke pabrik dengan melihat barang secara langsung dan harga lebih terjangkau maka akan melibatkan jaringan sosial antara produsen terhadap konsumen sehingga tumbuh kepercayaan antara pemilik industri dan pelanggan batu bata di Desa Podosari Kendal (Field, 2018).

B. Hubungan Industri Lokal dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga

1. Meningkatkan Perekonomian Pekerja

Pentingnya industri di Indonesia sangat besar, mengingat kekayaan tenaga kerja terampil dan sumber daya alam yang melimpah. Namun, distribusi pendapatan sangat tidak merata, yang melekat pada sifat kelompok-kelompok industri. Semua bisnis, baik besar maupun kecil, seperti industri batu bata di Podosari Kendal, bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, para pekerja di industri ini juga berharap untuk mendapatkan keuntungan, termasuk peningkatan ekonomi bagi para pekerjanya. Adapun hal tersebut ditanggapi oleh Bapak Akhmad sebagai pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait industri lokal dalam meningkatkan perekonomian karyawan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, adanya industri batu bata disini bisa sedikit membantu masyarakat sekitar yang bekerja disini membuat batu bata sehingga hasil tersebut mampu meningkatkan perekonomian mereka. Dari bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan mampu menyekolahkan anak-anak mereka”. (Akhmad, Pemilik Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

Adanya industri batu bata di Desa Podosari Kendal mampu memberikan hubungan yang baik terhadap para pekerjanya seperti halnya dalam meningkatkan perekonomian pekerjanya. Para pekerja yang ada di industri batu bata tersebut bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari sampai dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang selanjutnya. Maka dari itu, pastinya antara industri dan pekerja terdapat hubungan yang positif seperti meningkatkan perekonomian pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kendal. Hal tersebut selaras dengan tanggapan dari Ibu Siti terkait sebagai pekerja industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait industri lokal dalam meningkatkan perekonomian pekerja sebagai berikut:

“Alhamdulillah, menjadi pekerja di industri batu bata ini saya bisa membantu suami sedikit-dikitnya setidaknya

mengurangi beban suami. Saya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan bisa membantu meringankan biaya sekolah anak”. (Siti, Pekerja Industri Batu Bata, 14 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).

Begitu pentingnya suatu industri dalam kehidupan para pekerjanya yang pastinya memiliki hubungan terkait perekonomian karyawannya sehingga mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan bisa membantu meringankan beban suami sehingga bisa meringankan biaya sekolah anak. Hal tersebut diyakini bahwasanya industri memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Selaras dengan tanggapan dari Bapak Sapari sebagai pekerja industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait industri lokal dalam meningkatkan perekonomian karyawan sebagai berikut:

“Industri batu bata ini sangatlah berperan penting bagi kehidupan saya dan teman-teman yang sama-sama bekerja disini. Kami bisa memenuhi kebutuhan keluarga bahkan mampu menyekolahkan anak saya gara-gara adanya industri ini, adanya industri batu bata ini saya bisa menghasilkan uang setiap hari, minggu bahkan bulan”. (Sapari, Pekerja Industri Batu Bata, 14 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

Industri batu bata di Desa Podosari Kendal memiliki hubungan yang positif terhadap perekonomian masyarakat sehingga para pekerjanya mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan mencukupi kebutuhan yang lain sehingga mampu menyejahterakan kehidupan para masyarakatnya terutama pada para karyawan yang bekerja.

Implementasi teori modal sosial Robert Putnam dalam meningkatkan perekonomian karyawan yakni norma. Bahwasanya norma menjadi landasan dalam membentuk modal sosial sehingga adanya timbal balik antara pemilik industri dan pekerja industri batu bata di Desa Podosari Kendal yang dimana mereka akan saling memiliki hubungan yang baik dan menguntungkan terutama pada peningkatan perekonomian mereka (Field, 2018).

2. Membuka Lapangan Pekerjaan

Adanya industri batu bata di Desa Podosari Kendal tujuannya yakni untuk memberikan lapangan pekerjaan masyarakat sekitar yang tidak mampu, tujuannya yaitu untuk merubah perekonomian masyarakat lebih maju sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup para masyarakat sekitar sampai kehidupan mereka dapat dikatakan sejahtera. Memberikan lapangan pekerjaan melalui industri batu bata di Desa Podosari Kendal yang sebagai hubungan antara industri dan pekerjaanya dapat dikatakan berhasil dikarenakan pasca masyarakat ikut bekerja di industri ini berangsur lebih baik dalam segi perekonomian sehingga taraf kehidupan mereka menjadi meningkat. Hal tersebut ditanggapi oleh Bapak Akhmad sebagai pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait adanya lapangan pekerjaan melalui industri batu bata sebagai berikut:

“Alhamdulillah, adanya industri batu bata yang saya bangun ini mampu memberikan tujuan dan manfaat yang baik bagi masyarakat sekitar terkhususnya para pekerja disini yang ikut membantu membuat batu bata. Saya ikut senang karena bisa membantu para masyarakat sekitar yang dulunya tidak memiliki pekerjaan menjadi memiliki penghasilan setiap hari, minggu dan bulan”. (Akhmad, Pemilik Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

Tujuan dari adanya industri batu bata di Desa Podosari Kendal yakni untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Podosari agar memiliki penghasilan setiap hari, minggu bahkan bulan. Sebelum adanya industri ini masyarakat sekitar banyak yang tidak mempunyai pekerjaan. Sehingga adanya industri batu bata sangat bermanfaat bagi masyarakat dikarenakan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut ditanggapi oleh Bapak Bagiyo sebagai pekerja industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait adanya lapangan pekerjaan melalui industri batu bata sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dengan adanya industri batu bata ini sangatlah membantu saya dan keluarga dikarenakan saya bisa

bekerja dengan setiap hari tanpa mencemaskan besok makan apa dan gimana caranya mempunyai uang. Industri ini sangatlah bermanfaat bagi saya dan teman-teman dikarenakan kami bisa mempunyai pekerjaan yang tetap”. (Bagiyo, pemilik dan pekerja Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).

Lapangan pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat pedesaan, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas. Dengan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, maka dapat menciptakan peluang kerja bagi semua orang, termasuk warga Desa Podosari Kendal. Pendirian industri batu bata telah memungkinkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan tetap yang sebelumnya tidak tersedia bagi mereka. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Umay, seorang pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kendal, bahwa industri ini telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

“Saya bersyukur karena tidak hanya berdiam diri di rumah namun bisa memnuhi perekonomian, ketika ada kebutuhan yang mendesak, karena memiliki pekerjaan.”. (Umay, Pekerja Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

Peran industri batu bata di Desa Podosari, Kendal, tidak dapat dipungkiri dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Hal tersebut seperti halnya masyarakat di Desa Podosari Kendal yang saat ini telah mampu membantu perekonomian keluarga dengan ikut bekerja membuat batu bata setiap harinya di industri tersebut. Maka dari itu pentingnya suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat terlebih hanya mengandalkan keahlian saja.

Implementasi teori modal sosial Robert Putnam dalam membuka lapangan pekerjaan yakni jaringan sosial. Maksudnya disini bahwasanya industri batu bata di Desa Podosari Kendal telah merekrut masyarakat menjadi pekerja tetap untuk membuat batu bata setiap harinya sehingga mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi

masyarakat yang sebelumnya hanya menganggur atau tidak memiliki pekerjaan. Sehingga industri batu bata tersebut membentuk jaringan sosial yang terdapat hubungan kerja yang informatif dan saling membantu satu sama lain (Field, 2018).

3. Adanya Kerja Sama yang Menguntungkan

Sebelum adanya kerjasama antara pemilik industri batu bata dan masyarakat sekitar kehidupan perekonomian mereka terbelang kurang sejahtera dikarenakan mereka hanya mengandalkan panggilan pekerjaan saja. Namun, setelah berdirinya industri batu bata menjadikan masyarakat dan pemilik untuk saling bekerja sama untuk sama-sama memajukan industri batu bata tersebut di Desa Podosari Kendal. Kerja sama menjadi bagian penting dikarenakan akan sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik industri batu bata dan masyarakat sekitar. Adapun hal tersebut ditanggapi oleh Bapak Akhmad pemilik industri batu bata terkait adanya kerja sama yang menguntungkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, berdirinya industri batu bata ini sangat memberikan hubungan yang baik antara saya sebagai pemilik industri batu bata ini dan masyarakat sekitar karena kita saling bekerja sama untuk membangun dan memajukan industri batu bata ini agar semakin maju”. (Akhmad, Pemilik, Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

Kerja sama menjadi hubungan yang penting dalam memajukan perekonomian keluarga. Hal ini dikarenakan adanya kerja sama antara pemilik industri dan masyarakat sekitar yang ikut bekerja nantinya akan saling memberikan keuntungan. Seperti pemilik industri akan merasa untung dimana industri batu batanya akan semakin lancar dan maju sehingga mendapatkan keuntungan secara finansial yang besar. Selain itu, juga memberikan keuntungan bagi para pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kendal ini karena mereka mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Ibu Siti terkait adanya kerja sama yang menguntungkan sebagai berikut:

“Memang pada dasarnya kebanyakan perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga, namun di Podosari terdapat industri batu bata dan turun temurun bekerja di industri batu bata ini, adanya kerja sama antara saya, teman-teman lain dan pemilik usaha batu bata tentunya memberikan keuntungan yang positif terutama keuntungan untuk keluarga ”. (Siti, Pekerja Industri Batu Bata, 14 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).

Industri batu bata di Desa Podosari Kendal memiliki potensi untuk mendorong para pekerjanya untuk mengarahkan usaha dan ketekunan yang lebih besar. Kehadiran industri batu bata ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat di Desa Podosari, salah satunya karena adanya kerjasama yang harmonis antara pemilik dan pekerja. Kerja sama ini telah menghasilkan manfaat yang saling menguntungkan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, yang tidak hanya terbatas pada mereka yang bekerja di dalam industri, tetapi juga meluas ke pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal. Selaras dengan tanggapan dari Bapak Sapari adanya kerja sama yang menguntungkan sebagai berikut:

“Dengan adanya kerjasama ini menjadikan saya bisa meningkatkan perekonomian keluarga saya. Selain itu, kerjasama ini memang terjadi dengan rasa yang tulus untuk sama-sama memajukan dan meramaikan industri batu bata ini agar semakin terkenal sehingga semakin banyak pelanggan. Apabila semakin banyak pelanggan maka semakin giat pula kami bekerja dalam mencetak batu bata”. (Sapari, Pekerja Industri Batu Bata, 14 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

Usaha yang dilakukan oleh pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal yakni untuk sama-sama membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga mengajak untuk saling bekerjasama untuk saling meramaikan dan memajukan industri batu bata ini. Selain itu, para masyarakat yang bekerja di industri batu bata ini sangat senang dengan sukarela untuk saling bekerjasama membangun kesejahteraan dalam industri ini dikarenakan semakin ramai industri ini maka semakin giat pula mereka untuk bekerja.

Implementasi teori modal sosial Robert Putnam dalam adanya kerjasama yang menguntungkan yakni kepercayaan. Maksud kepercayaan dalam hal ini yang dimana pemilik industri batu bata dan masyarakat Desa Podosari Kendal saling bekerjasama untuk membangun dan memajukan industri batu bata ini dengan rasa saling percaya bahwasanya mereka bisa saling memberikan keuntungan yang maksimal dan memuaskan (Field, 2018).

BAB V

DAMPAK TERHADAP EKONOMI ADANYA MODAL SOSIAL DALAM INDUSTRI LOKAL DI DESA PODOSARI KENDAL

A. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar

Proses kehidupan manusia yang menjadi bagian paling penting yaitu dalam sumber pangan sehingga dengan adanya pendirian industri di desa pasti bertujuan dalam mewujudkan ketahanan pangan atau ekonomi mereka begitupun juga di industri batu bata Desa Podosari Kendal. Awal mulanya kehidupan para masyarakat belum sejahtera dikarenakan tidak adanya lapangan pekerjaan dan bagi para masyarakat yang kurang produktif. Sehingga dengan berdirinya industri batu bata ini mampu berdampak bagi kehidupan masyarakat terutama dalam hal ekonomi karena mampu meningkatkan pendapatan mereka.

Pendapatan mengacu pada semua pendapatan moneter yang diperoleh individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi selama periode tertentu. Pendapatan ini biasanya diperoleh dari pekerjaan, keahlian, perdagangan, pertanian, peternakan, dan kegiatan serupa lainnya. Pendapatan yang dihasilkan dari industri batu bata di Desa Podosari Kendal biasanya dibayarkan dalam bentuk upah atau gaji bulanan.

Menurut Badan Pusat Statistik, perusahaan atau usaha industri didefinisikan sebagai unit kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, berlokasi di suatu bangunan atau tempat tertentu, dan memiliki catatan administrasi sendiri mengenai produksi dan struktur biaya. Pihak yang bertanggung jawab atas usaha tersebut teridentifikasi dengan jelas. Industri batu bata tradisional tergolong dalam kegiatan industri kecil dan industri rumah tangga, dimana seluruh proses pembuatannya masih dilakukan secara manual.

Hal tersebut di tanggapinya oleh Bapak Bagiyo sebagai pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait dampak dari adanya

industri tersebut yang mampu meningkatkan pendapat mereka sebagai berikut:

“Alhamdulillah, memang benar dengan berdirinya industri batu bata ini saya bisa memiliki pendapatan yang pasti setiap bulannya sehingga saya tidak perlu pusing memikirkan besok mau makan apa apalagi ketika ada kebutuhan yang mendesak”. (Bagiyo, Pekerja Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).

Tujuan dengan berdirinya industri batu bata di Desa Podosari Kendal ini pasti untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang dimana pemilik industri dan masyarakat sekitar saling bekerja sama untuk memajukan industri tersebut yang nantinya akan membagi hasil keuntungan terutama bagi pekerja yang dapat meningkatkan pendapatan mereka sehingga pekerja tersebut memiliki pendapatan yang pasti setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang tidak perlu memikirkan besok bagaimana keadaan ekonomi tersebut. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Ibu Umayya sebagai pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait dampak dari adanya industri tersebut yang mampu meningkatkan pendapat mereka sebagai berikut:

“Setelah saya ikut bekerja di industri batu bata ini Alhamdulillah kehidupan saya meningkat terutama dalam hal perekonomian keluarga dikarenakan saya sekarang memiliki pendapatan yang pasti sehingga saya bisa membantu suami untuk kebutuhan rumah tangga”. (Umayya, Pekerja Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

Dampak dari adanya industri batu bata ini sangat nyata terutama bagi masyarakat sekitar yang bekerja di industri ini yang dimana awalnya tidak mempunyai pekerjaan bahkan untuk kehidupan sehari-hari saja masih kurang sehingga dengan adanya industri batu bata di Desa Podosari Kendal memberikan dampak yang signifikan terutama dalam segi ekonomi yang berhasil dibuktikan dengan adanya perubahan kehidupan para masyarakat yang awalnya tidak mampu menjadi lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhan mereka. Hal tersebut ditanggapi oleh Bapak Akhmad sebagai pemilik di industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait dampak dari

adanya industri tersebut yang mampu meningkatkan pendapat mereka sebagai berikut:

“Pastinya dengan berdirinya industri batu bata ini sangatlah membantu para masyarakat sekitar saya dikarenakan saya melihat peluang yang besar untuk membangun industri ini terlebih bisa membuka lapangan pekerjaan bagi para masyarakat sehingga bisa membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dimana mereka memiliki pendapatan yang pasti setiap bulannya”. (Akhmad, Pemilik Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

Pada awalnya pemilik industri batu bata melihat peluang yang besar untuk membuka industri batu bata tersebut dikarenakan melihat tenaga kerja yang besar dikarenakan masyarakat sekitar Bapak Akhmad sebagai pemilik industri banyak yang tidak memiliki pekerjaan yang pasti sehingga beliau membuka industri batu bata ini dengan dibantu oleh tetangga-tetangganya. Oleh karena itu, saat ini kehidupan dari pekerja industri batu bata di Desa Podosari Kendal semakin meningkatkan terutama dalam hal ekonomi dikarenakan sekarang memiliki pendapatan yang pasti.

Hal tersebut juga ditanggapi oleh Bapak Sapari pekerja industri Batu Bata di Desa Podosari Kendal terkait peningkatan pendapatan melalui adanya industri batu bata tersebut antara lain:

“Alhamdulillah, dengan adanya usaha batu bata tersebut yang berdiri di desa ini mampu memajukan ekonomi masyarakat sekitar terutama terhadap keluarga saya. Terlebih saya memiliki kemampuan tau keterampilan dalam membuat batu bata menjadikan saya bergabung pada industri batu bata ini sehingga saya bisa memiliki pendapatan yang pasti” (Sapari, Pekerja Industri Batu Bata, 14 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).



Gambar 5.1 Pekerja di Industri Batu Bata

Tingkat pengeluaran dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan mereka, serta pengalaman bisnis mereka. Peningkatan keahlian bisnis biasanya mengarah pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Ketika seseorang atau kelompok memiliki keahlian tambahan dalam mengembangkan kegiatan yang menghasilkan pendapatan, maka pendapatan mereka juga akan meningkat. Pengentasan kemiskinan dengan membina kelompok masyarakat yang dapat dikembangkan melalui pemenuhan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan usaha dan mengoptimalkan upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Industri batu bata di Desa Podosari, Kabupaten Kendal, menunjukkan adanya andil atau kontribusi pendapatan industri batu bata terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga petani pengusaha batu bata. Pendapatan industri batu bata berperan sebagai sumber pendapatan tambahan yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga. Begitupun dengan tanggapan Ibu Siti terkait peningkatan pendapatan melalui industri batu bata di Desa Podosari Kendal antara lain:

“Adanya industri batu bata ini sangatlah membantu perekonomian saya dan keluarga dikarenakan saya bisa bekerja dalam mencetak batu bata disini yang pastinya saya mendapatkan upah atau pendapatan yang pasti dari pemilik industri batu bata ini yang sangat membantu akan kehidupan

saya sehari-hari”. (Siti, Pekerja Industri Batu Bata, 14 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).

Hubungan kerja ditandai dengan perjanjian kontrak antara pemberi kerja dan karyawan, yang mencakup penyediaan pekerjaan, upah, dan instruksi atau arahan. Perjanjian ini biasanya terikat waktu dan memberikan kerangka kerja untuk hubungan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa pekerja lebih jauh terikat dalam suatu perjanjian kerja, upah dan perintah. Seperti halnya antara Ibu Siti yang dimana sudah memiliki hubungan kerja dengan pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal tersebut untuk saling memberikan keuntungan yang berbentuk upah sehingga sangat bermanfaat bagi kehidupan para pekerja di industri batu bata tersebut.

Di antara berbagai faktor produksi, tenaga kerja merupakan komponen yang sangat penting, karena berfungsi sebagai tenaga penggerak dalam proses produksi, berpartisipasi dalam tugas-tugas seperti mengaduk tanah liat, membentuknya menjadi batu, mengeringkan, dan membakar, serta sebagai pengangkut. Mengingat sifat bisnis ini yang sangat bergantung pada tenaga kerja.

Implementasi teori modal sosial Robert Putnam dalam peningkatan pendapatan masyarakat sekitar yakni kepercayaan. Hal ini dikarenakan antara pemilik industri dan masyarakat sekitar di Desa Podosari Kendal sama-sama saling memberikan keuntungan. Pemilik industri batu bata memberikan keuntungan dalam hal pekerjaan sehingga bagi pekerjanya memiliki peningkatan ekonomi karena mempunyai pendapatan yang pasti. Sedangkan bagi pekerja dari industri batu bata ini memberikan keuntungan bagi pemilik industri yang dimana tanpa adanya pekerja suatu industri tidak akan berjalan dengan lancar (Field, 2018).

B. Kepemilikan Barang Skunder dan Tersier

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan selanjutnya setelah kebutuhan primer sebagai pelengkap atau tambahan yang dipenuhi. Kebutuhan sekunder ini sebagai tambahan atau pelengkap agar dapat

menjalankan kehidupan yang lebih baik. Sedangkan Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang sering sebagian orang disebut kebutuhan akan sesuatu yang bersifat mewah. Kebutuhan tersier ini merupakan kebutuhan yang dipenuhi terakhir. Tujuan dari pemenuhan kebutuhan tersier ialah untuk kesenangan pribadi dan kebutuhan ini bisa juga disamakan dengan keinginan karena tidak semua orang bisa memenuhi kebutuhan tersiernya tersebut.

Terdapatnya keberhasilan adanya industri batu bata di Desa Podosari Kendal yang dapat meningkatkan perekonomian pastinya untuk ketahanan pangan dari masyarakat sekitar. Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang harus dipenuhi dalam mempertahankan hidupnya. Sebagai kebutuhan dasar, pangan memiliki arti dan peran penting bagi kehidupan manusia terutama bagi masyarakat di Desa Podosari Kendal. Rendahnya ekonomi mereka dan tidak adanya lapangan pekerjaan, sehingga adanya industri batu bata di Desa Podosari Kendal yang menghasilkan merubah kehidupan para masyarakat menjadi lebih sejahtera. Hal tersebut di tanggapinya oleh Bapak Bagiyo sebagai pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kabupaten Kendal terkait pemilikan barang skunder dan tersier setelah bekerja di industri batu bata tersebut antara lain:

“Alhamdulillah, saat ini saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga dengan baik. Selain itu saya juga bisa memiliki barang-barang yang dibutuhkan oleh keluarga saya yang sebelumnya kami belum mempunyai. Saya sangat berharap dengan adanya industri batu bata di desa ini mampu memberikan dampak yang baik bagi kami sehingga bisa memenuhi kebutuhan yang sangat dibutuhkan dan yang kami inginkan”. (Bagiyo, pemilik dan pekerja Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).

Sektor industri pada umumnya tumbuh dan berkembang jauh lebih pesat daripada sektor pertanian. Oleh karena itu, peranan sektor industri dalam perekonomian suatu negara lambat laun akan menjadi sangat penting. Sektor industri nasional yang didukung oleh sektor pertanian, industri kecil, dan industri rumah tangga merupakan komponen utama dalam ekonomi lokal. Keberadaan industri kecil dan industri rumah tangga sangat diperlukan di daerah-daerah pedesaan yang umumnya dicirikan oleh

industri berskala kecil, karena jenis industri ini termasuk sektor informal yang tidak memerlukan persyaratan seperti Perguruan Tinggi. Hal ini berarti memberi keuntungan dengan terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas pada sektor industri kecil.

Kegiatan industri kecil, terutama kerajinan rumah tangga yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia memiliki kaitan yang dekat dengan mata pencaharian pertanian di daerah perdesaan. Kegiatan ini umumnya merupakan pekerjaan sekunder para petani dan penduduk desa. Selain itu, industri kecil di perdesaan berfungsi memenuhi sebagian kebutuhan konsumsi maupun produksi masyarakat desa dan masyarakat petani yang sebagian mengolah sumber-sumber lokal. Dengan pengembangan industri kecil di perdesaan, diharapkan akan terjadi penganeka ragam mata pencaharian dan hasil produksi masyarakat perdesaan.

Hal tersebut di tanggapi oleh Bapak Akhmad sebagai pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal tentang meningkatnya perekonomian sebagai berikut:

“Alhamdulillah, bagi para pekerja disini sudah banyak yang meingkatkan kehidupan ekonominya dari mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak-anak dan juga sudah bisa memiliki barang-barang yang dibutuhkan. Saya ikut senang dikarenakan industri batu bata ini bisa membantu orang lain yang dimana awalnya kurang dalam hal ekonomi”. (Akhmad, Pemilik Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

Industri batu bata sebagai salah satu usaha yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan pada saat ini. Salah satu bahan baku untuk pembangunan tersebut yaitu berupa batu bata. Usaha batu bata merupakan salah satu usaha industri kecil yang menjanjikan di Desa Podosari Kabupaten Kendal. Saat ini, bagi para masyaraat sekitar yang ikut bekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kendal sudah sangat sejahtera yang dimulai dari mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak-anaknya dan memiliki barang-barang impian meskipun harus menabung setidaknya suatu peningkatan kehidupan dalam hal ekonomi bagi masyarakat.

Hal tersebut sangatlah membuat senang bagi pemilik industri batu bata ini dikarenakan mampu membantu bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan menjadi mampu dalam hal ekonomi. Adapun hal tersebut juga ditanggapi oleh Ibu Siti sebagai pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal tentang meningkatnya perekonomian sebagai berikut:

“Alhamdulillah, saat ini kehidupan saya jauh lebih baik dalam segi ekonomi dikarenakan apa yang saya inginkan bisa tercapai meskipun dengan nabung tetapi setidaknya kehidupan saya jauh lebih meningkat dari sebelumnya karena saya tidak punya penghasilan hanya mengandalkan suami saja dan ketika saya ingin sesuatu hanya berdiam diri saja”. (Siti, Pekerja Industri Batu Bata, 14 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).

Dibukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Podosari Kendal ini memberikan dampak yang positif bagi para masyarakat sekitar terkhususnya bagi para pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kendal yang dimana mampu membantu dalam kehidupan perekonomian masyarakat yang awalnya ketika menginginkan sesuatu hanya berdiam diri saja tanpa ada tindakan dan setelah bekerja bisa menabung dan membeli barang yang diinginkan. Selain itu juga ditanggapi oleh Bapak Sapari sebagai pekerja industri batu bata di Desa Podosari Kendal tentang meningkatnya perekonomian sebagai berikut:

“Alhamdulillah, memang benar adanya industri ini membuat saya bisa membeli barang-barang kebutuhan rumah tangga saya sehingga sudah tercukupi dalam hal ekonomi. Selain itu, saya juga bisa menabung untuk jangka panjang masa depan keluarga apabila ada kebutuhan yang mendesak tidak perlu pusing-pusing lagi”. (Sapari, Pekerja Industri Batu Bata, 14 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

Meningkatnya pendapatan akan menambah kemampuan daya beli masyarakat sehingga menambah keleluasaan mereka dalam memilih pangan yang beragam sehingga masyarakat akan lebih sejahtera karena terlebih mampu dalam segi pangan, papan dan sandang. Dampak yang baik bagi para masyarakat dengan adanya industri batu bata ini dinyatakan berhasil bahwasannya mereka saat ini sudah mampu memenuhi

kebutuhannya sehari-hari bahkan kehidupan mereka lebih baik lagi dari sandang, papan ataupun pangan yang jauh lebih layak.

Hal ini dikarenakan tujuan dari bekerja yakni untuk meningkatkan perekonomian keluarga dari masyarakat Desa Podosari Kendal sehingga para pekerja tersebut mampu memiliki barang-barang yang diinginkan dimula dari kepemilikan barang sekunder dan tersier serta memiliki tabungan untuk kebutuhan yang mendesak.

C. Perbaikan Kehidupan yang Lebih Maju

Industri merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan kemajuan suatu negara. Industri perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam usaha mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam, sumber daya manusia yang tersedia. Pembangunan industri merupakan pembangunan ekonomi jangka panjang untuk mencapai struktur ekonomi yang seimbang.

Industri dalam perkembangannya sangat berhubungan dengan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, sedapat mungkin pengembangan industri mampu meningkatkan pendapatan. Sehingga tujuan akhir kesejahteraan rakyat dapat tercapai melalui usaha peningkatan pendapatan. Industri di daerah pedesaan memberi peluang untuk bekerja diluar usaha tani, baik usaha pokok maupun usaha sampingan dalam memanfaatkan waktu luang setelah bekerja disektor lainya seperti perdagangan maupun jasa. Hal tersebut ditanggapi oleh Ibu Siti terkait adanya industri batu bata di Desa Podosari Kabupaten Kendal terkait perbaikan kehidupan yang lebih maju melalui bekerja di industri tersebut antara lain:

“Sebelum banyaknya industri batu bata seperti ini saya hanya mengandalkan suami saja, namun setelah industri batu bata berkembang pesat membuat saya bekerja di industri batu bata dan memberi dampak yang baik, industri batu bata ini juga menjadi satu satunya pekerjaan saya”. 14 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).



Gambar 5.2 Industri Batu Bata di Desa Podosari Kendal

Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah mentah, bahan baku, barang setengah jadi, ataupun barang jadi become barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, seperti UU No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Ketrampilan dan wawasan masyarakat sekitar yang sebagai pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kendal secara langsung memberikan keuntungan yang besar bagi pemilik ataupun pekerja di di insutri batu bata tersebut. Terlebih mereka saling menguntungkan untuk sama-sama memajukan industri batu bata tersebut.

Terlebih bagi pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal pastinya akan mendapatkan keuntungan yang besar dengan berdiri dan majunya industri batu bata tersebut terkhususnya dalam ekonomi yang lebih maju dari sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan kerja dari para pekerja dan pemilik industri batu bata. Adapun tanggapan dari Bapak Bapak Akhmad sebagai pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kendal tentang perbaikan kehidupan yang lebih maju melalui adanya industri batu bata sebagai berikut:

“Alhamdulillah, usaha yang saya bangun ini bisa sangat menguntungkan bagi saya terutama dan bagi orang lain. Sebelum saya mendirikan industri batu bata ini memang kehidupan saya terlebih pada ekonomi sangatlah kurang sehingga berdampak pada kehidupan keluarga saya

yang serba kekurangan dalam segala hal terlebih saat anak sekolah yang dimana saya harus mencari uang agar anak saya bisa sekolah dengan layak” (Akhmad, Pemilik Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

Sebelum berdirinya industri batu bata di Desa Podosari Kendal tentunya bagi pemilik dan masyarakat sekitar kehidupan mereka yang kurang terjamin dikarenakan kurangnya dalam segi ekonomi. Namun, setelah adanya industri batu tersebut mampu membantu kehidupan pemilik dan par masyarakat yang bekerja di industri tersebut menjadi lebih baik dalam segi ekonomi sehingga mereka tidak perlu merasa kekurangan dalam hal ekonomi dikarenakan kehidupan mereka sudah dikatakan layak dikarenakan sudah mempunyai pendapatan yang pasti dari berdirinya industri batu bata di Desa Podosari Kendal. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Bapak Akhmad sebagai pemilik industri batu bata di Desa Podosari Kabupaten Kendal terkait perbaikan kehidupan yang lebih maju terhadap masyarakat yang ikut bekerjasama dalam membangun industri batu bata tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai berikut:

“Alhamdulillah, memang tanpa kita sadari industri batu bata ini sangatlah bermanfaat bagi masyarakat sekitar terutama bagi para masyarakat yang ikut bekerjasama untuk membangun dan memajukan industri batu bata ini sehingga ketika industri batu bata ini maju akan memberikan dampak yang baik terutama dalam segi ekonomi. Saat ini, Alhamdulillah dari semua pekerja di industri batu bata saya ini kehidupan mereka jauh lebih baik dari sebelumnya dikarenakan kami saling bekerjasama untuk saling menguntungkan sehingga saya juga berdampak dalam hal ekonomi begitupun dengan mereka”. (Akhmad, Pemilik Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB).

Selain itu, meningkatkan pendapatan yang memadai serta lingkungan yang sehat diharapkan yang didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik dapat memperbaiki kehidupan yang lebih baik bagi para masyarakat terkhususnya pemilik dan masyarakat sekitar yang bekerja di industri batu bata batu Desa Podosari Kendal. Sehingga dengan adanya industri batu bata tersebut dapat menghasilkan kehidupan yang

lebih maju dari sebelumnya sehingga para pekerja keluar dari jerat kemiskinan. Hal tersebut juga ditanggapi oleh Bapak Bagiyo sebagai pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kendal terkait kehidupan yang lebih maju setelah berdirinya industri tersebut sebagai berikut:

“Dengan mengandalkan industri batu bata sangat membantu kehidupan sehari-hari saya dan teman-teman” (Bagiyo, pemilik dan pekerja, 13 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB).

Industri mempunyai peranan penting yang dapat meningkatkan pendapatan, demikian pula industri batu bata di Desa Podosari Kabupaten Kendal di usahakan dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Proses produksi dilaksanakan secara sederhana tanpa menggunakan mesin-mesin produksi, tetapi dengan tenaga kerja manusia. Proses pengeringannya juga masih tergantung dengan alam, yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari.

Kehidupan para masyarakat sebelum adanya industri batu bata ini tidak mempunyai kehidupan sehingga dalam segi ekonomi mereka kesulitan bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih berhutang. Namun, setelah berdirinya industri batu bata ini sangatlah meringankan beban masyarakat sekitar dengan cara ikut bekerja dan menjadi bagian dari industri batu bata tersebut yang dimana mereka bekerja setiap harinya untuk mencetak batu bata yang pastinya akan mendapatkan upah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga.

Memang sangatlah dikatakan bahwasanya dengan adanya industri batu bata ini di Desa Podosari Kecamatan Kendal sangatlah membantu kehidupan masyarakat untuk lebih maju dari sebelumnya. Hal tersebut juga di tanggapinya oleh Ibu Umayya sebagai pekerja di industri batu bata di Desa Podosari Kabupaten Kendal terkait hasil dari bekerja di industri tersebut mampu merubah kehidupan yang jauh lebih baik sebagai berikut:

“Alhamdulillah, sangat-sangat membantu kehidupan kami para masyarakat kecil yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dikarenakan kurangnya keahlian atau ketrampilan. Namun, setelah adanya industri batu bata ini masyarakat saling bekerjasama dalam bentuk kerja sehingga saling memberikan

keuntungan terlebih bagi kami para pekerja di industri batu bata menjadi memiliki upah yang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehingga kehidupan kami jauh lebih maju”. (Umay, Pekerja Industri Batu Bata, 13 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB).

Aktivitas industri tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan diusahakan dan dikembangkan oleh masyarakat melalui proses panjang dan berkelanjutan. Industri batu bata salah satu dari sekian banyak gejala atau peristiwa yang terjadi dari rangkaian aktivitas manusia dalam memenuhi 5 kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Umay menyatakan bahwasanya dengan adanya industri batu bata ini sangatlah memberikan dampak yang baik bagi para masyarakat sekitar dikarenakan telah membantu perekonomian keluarga sehingga mampu merubah kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa adanya kekurangan. Selain itu, masyarakat di Desa Podosari Kabupaten Kendal juga bisa memberikan kehidupan yang layak dan lebih sejahtera bagi keluarganya tanpa adanya kekurangan seperti halnya memberikan pendidikan yang baik dan layak untuk putra dan putri para pekerja di industri batu bata tersebut.

Implementasi teori modal sosial Robert Putnam dalam perbaikan yang lebih maju yakni jaringan sosial. jaringan kerja sama antar individu yang terwujud dari infrastruktur dinamis dari modal sosial yang menjadi instrumen atau juga fasilitas yang mendukung terjalinnya komunikasi dan interaksi positif sehingga memungkinkan tumbuh suatu kepercayaan yang memperkuat jalinan kerja sama. Dalam hal ini antara masyarakat di Desa Podosari Kabupaten Kendal dengan pemilik industri batu bata memiliki hubungan kerja yang baik untuk saling memberikan keuntungan sehingga mampu memberikan dampak yang baik bagi kehidupan para masyarakat ataupun pemilik (Field, 2018).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam “Modal Sosial Industri Lokal dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi pada Industri Batu Bata di Desa Podosari Kendal” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek hubungan yang mendukung berjalannya industri batu bata di Desa Podosari Kendal antara lain modal yang dapat mendukung usaha batu bata, bahan baku dalam pembuatan batu bata, tenaga kerja yang mendukung dan kegiatan pemasaran yang mudah
2. Hubungan industri lokal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga antara lain meningkatkan perekonomian pekerja, membuka lapangan pekerjaan dan adanya kerja sama yang menguntungkan
3. Dampak terhadap ekonomi adanya modal sosial dalam industri lokal di Desa Podosari Kendal antara lain: peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan kepemilikan barang skunder dan tersier. Penerapan unsur modal sosial norma, kepercayaan, dan jaringan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya industri batu bata di Desa Podosari dengan menerapkan norma pekerjaan mencetak batu bata yang hanya boleh dilakukan oleh perempuan diyakini membuat hasil cetakan batu bata menjadi rapi serta berkualitas dan menambah nilai jual, dengan menerapkan kepercayaan terhadap penduduk lokal Podosari maka akan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat karena hanya masyarakat lokal yang boleh bekerja, serta dengan adanya paguyuban rukun membuat solidaritas dan kebersamaan antar pemilik serta pekerja batu bata.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk pihak pemilik industri dan pekerjayang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah:

1. Bagi pemilik industri batu bata, bahwasannya untuk lebih memaksimalkan dan menambah daya peluang untuk masyarakat agar kehidupan mereka jauh dari kata belum berdaya yang membuat kehidupan mereka lebih sejahtera.
2. Bagi masyarakat sekitar industri batu bata, bahwasannya untuk lebih mengoptimalkan dalam bekerja agar mampu meningkatkan status sosial ekonomi keluarga melalui adanya industri tersebut.
3. Bagi pemilik dan pekerja agar mempertahankan solidaritas serta eksistensi batu bata melalui wadah paguyuban rukun, dan lebih sering melakukan rapat atau perkumpulan paguyuban, karena paguyuban dapat mempererat hubungan pemilik serta pekerja, menjalin persaudaraan dan solidaritas, meningkatkan ketrampilan dan yang paling penting meningkatkan kepedulian sosial jika waktu untuk melakukan perkumpulan paguyuban terbatas maka akan terbatas juga koordinasi antar pemilik dan pekerja batu bata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fauzan, (2018), Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Albi Angito.(2018).Metodologi penelitian kualitatif.Sukabumi:CV Jejak.
- Dyah Nungraheni, Amalia Friska. (2023). Peran modal sosial dalam ketahanan sosial ekonomi keluarga pengrajin genteng. Vol.4 ,No 1.
- Ancok, Djamaludin, (2003), Modal Spisial dan Kualitas Masyarakat, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Apriandi, Azhar.(2023). Peran industry batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (studi kasus Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang).Vol. 1 ,No 1-11.
- Asrial, Fani, (2012), Modal Sosial Pasitabe sebagai Lemabaga Adat dalam Proses Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Wasupoda Kabupaten Luwu Timur, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ayuni. (2020). Pengaruh transmisi terhadap kesejahteraan ekomomi masyarakat di Kabupaten Lawu Timur. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Azwar, Safifuddin. (2017).Metode Penelitian. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Suardi, Didi. (2021). Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam.Vol 6, No 20-25.
- Doriza, S. (2015). Ekonomi Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Efendy, Jeni. (2018). Peran modal sosial sebagai upaya pengembangan UMKM di desa Batu Merah kota Ambon. Vol. 12, No 2-9.
- Ella Novura, Vioriska, (2019), Peran Home Insutry terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ilisma, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Emil Dei Rahim, (2021), Analisis Strategi Pengembangan Industri Kreatif pada Sektor Fashion Halal untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal (Studi Kasus pada Toko Busana di Pasar Tanah Abang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Fadhallah.(2020).Wawancara.Jakarta:UNJ PRESS.cetakan pertama.
- Field, John. (2010). Modal Sosial, Bantul:Kreasi Warna.
- Fitria,Umi.(2020).Urgensi modal sosial dalam pembentukann karakter wirausaha.Yogyakarta:K-Media
- Gunawan Sumodiningrat. (1998). Membangun Perekonomian Rakyat. Yogya Karta : Pustaka Pelajar.
- Hadi, Nor. (2013). Corporate Social Responsibility. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hermanto. (2017). Modal sosial dan kearifan lokal. Jakarta:Ainmage
- HermantoSuaib, (2017). Suku Moi: Nilai-NilaiKearifan LokalDan ModalSosial dalam Pemberdayaan Masyarakat, Tangerang: An1mage.
- Irma, (2018), Peran Wanita Karir dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Desa Gattareng kabupaten Bulukumba), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin makassar.
- Kumala sari,Rita.(2023). Metodologi penelitian.Banten:PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Kuno, Lina Kristen. 2022. Konstruksi Sosial Pekerja Wanita Nyompreng di Industri Batu Bata di Desa Tanjung Garbus Kabupaten Deli Serdang. Vol 1 No 4.
- Lalu Didik, Apriawan. (2020). Peran modal sosial sebagai strategi dalam pengembangan industry kerajinan tenun. Vol .3 ,No 1-10.
- Lela,Nurlaela. (2020). Bentuk modal social pada pelaku usaha industri batu Bata.Vol. 7 ,No 1.
- Luluk Tri Harinie. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. Vol .1, No 1.

- Ni'matuzahroh.(2018).Obervasi teori dan aplikasi dalam psikolog .Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nova Agus Santi, Sri Rahmadani, Isnaini Isnaini. (2022). Bentuk modal sosial pada pengusaha industri batu bata di korong Palembang nagari sintuk kecamatan sintuk toboh gadang.Vol. 7 ,No 11-15.
- Nova, Agus Santi (2022), Bentuk Modal Sosial pada Pelaku Usaha Industri Batu Bata (Studi Kasus Korong Palembang Nagari Sintuk Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman), Universitas PGR Sumatera Barat.
- Nur Fadilah. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. Vol. 1, No 1-5.
- Prayitno, Gunawan,DKK. (2022). Modal sosial masyarakat dalam pengembangan Covid-19. Jawa Timur: CV AE medika grafika.
- Widiawati, Rahel.(2015). Modal sosial dan ekonomi industry kecil sebuah studi kualitatif.Yogyakarta: Deepublish.
- Ningrum, Rikha Widia, (2020), Analisis Pengembangan Industri Kreatif terhadap Penyerapan tenaga Kerja Lokal dalam perspektif Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Robert, Lawang. (2005). Capital social dalam perspektif sosiologik. Jakarta:EGC.
- Sandi, I Made. (2010). Rebuplik Indonesia Geografi Regional. Jakarta: Puri Margasari.
- Soerjono Soekanto, (1990), Sosiologi sesuatu pengantar, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Sugiyono.(2019).Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung:ALFABETA.
- Sumaatmadja, Nursid. (2008). Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung : Alumni.

- Taufik Berutu.(2021).Kesejahteraan ekonomi petani bawang merah di Haranggaol.UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN.
- Yesi Dwi Aptika, (2018), Upaya Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Syari'ah (Studi Kasus di Desa Mekar Mulyo Kecamatan Sekampung), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Zubaidi. (2016). Pengembangan masyarakat . Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian yang berjudul ” MODAL SOSIAL INDUSTRI LOKAL DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA (Studi pada Industri Batu Bata di Desa Podosari Kendal)”

1. Wawancara ketua Paguyuban Rukun

1. Nama Informan : Akhmad Jauza
2. Tempat : Rumah Kediaman bapak Jauza
3. Hari/ Tanggal : 13 Maret 2024, pukul 09.00 WIB.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana awal terbentuknya industri batu bata?
2. Apa yang menjadi bagian terpenting dalam industri batu bata?
3. Apa hubungan paguyuban rukun dengan industri batu bata

2. Wawancara wakil ketua Paguyuban Rukun

1. Nama Informan : Harun
2. Tempat : Rumah Kediaman bapak Harun
3. Hari /Tanggal : 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana sejarah paguyuban rukun
2. Apa peran paguyuban rukun terhadap industri batu bata
3. Apa saja nilai serta norma yang dijalankan dalam kegiatan industri batu bata

3. Wawancara Pemilik sekaligus pekerja batu bata

1. Nama Informan : Bagiyo
2. Tempat : Linggan batu bata
3. Hari / Tanggal : 13 Maret 2024, pukul 09.30 WIB

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana sejarah industri batu bata
2. Mengapa menjalankan industri batu bata
3. Apa dampak industri batu bata terhadap lingkungan sekitar

4. Apa faktor terpenting dalam menjalankan Industri batu bata

4. Wawancara pekerja batu bata

1. Nama Informan : Sapari
2. Tempat : Kediaman bapak Sapari
3. Hari / Tanggal : 14 maret 2024, pukul 10.00 WIB

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana hubungan pemilik dan pekerja batu bata
2. Bagaimana dampak pekerjaan terhadap ekonomi keluarga
3. Kemampuan apa saja yang diperlukan dalam bekerja di Industri batu bata

5. Wawancara pekerja batu bata

- Nama Informan : Umayah
- Tempat : Linggan batu bata
- Hari / Tanggal : 13 Maret 2024 pukul 10.00 WIB, 15 Maret 2024 pukul 09.00 WIB

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana dampak pekerjaan terhadap ekonomi
2. Bagaimana peran pekerja terhadap industri batu bata
3. Bagaimana modal dan pemasaran batu bata

6. Wawancara pekerja batu bata

1. Nama Informan : Siti Komsatun
2. Tempat : Linggan batu bata
3. Hari/Tanggal : 14 Maret 2024, pukul 09.30 WIB

Pertanyaan-pertanyaan

1. Mengapa anda berminat untuk bekerja di industri batu bata?
2. Apa pengaruh pekerjaan anda terhadap ekonomi?
3. Bagaimana kerjasama antar pekerja batu bata?

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Adip Setianto
NIM : 1906026167
Tempat /Tanggal Lahir : Kendal, 8 Januari 2001
Alamat : Ds. Wonosari RT 003/ RW 002, Pegandon
Agama : Islam
Email : adip0292@gmail.com
No Hp : 082226405453

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tahun
1.	SD N 01 PUGUH	2007-2013
2.	SMP N 01 PEGANDON	2013-2016
3.	SMA N 01 PEGANDON	2016-2019